PENGARUH MANAJEMEN WAKTU DAN MOTIVASI TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK

(STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI MANAJEMEN UNIVERSITAS KALTARA)

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Di antara Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH:

RESKIA DWI PUTRI

(202241030)

JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR

2026

PENGARUH MANAJEMEN WAKTU DAN MOTIVASI TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK

(STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI MANAJEMEN UNIVERSITAS KALTARA)

SKRIPSI

OLEH:

RESKIA DWI PUTRI

(202241030)

JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2026

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **"Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi terhadap Prokrastinasi Akademik (Studi Kasus Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara)"** dengan baik dan tepat pada waktunya.

Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara. Dalam proses penyusunan proposal ini, penulis menyadari bahwa banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi. Namun, berkat dukungan, bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, proposal ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini di masa mendatang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi bahan referensi bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Tanjung Selor, 04 Agustus 2026

Reskia Dwi Putri

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi terhadap Prokrastinasi Akademik (Studi Kasus Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara
Nama Mahasiswa	:	Reskia Dwi Putri
NPM	:	202241030
Fakultas	:	Ekonomi
Program Studi	:	Manajemen

Tim Penguji Skripsi :

Pembimbing

Dedik Wiryawan, S.T., M.M
NIDN : 11.191179.01

Penguji 1

Dewi Qomariah Imelda, M.M. Ak.
NIDN : 11.050573.02

Penguji 2

Rina Sri Wahyuni,S.E.,M.Acc.
NIDN : 11.20018.03

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Dewi Qomariah Imelda, M.M. Ak.
NIDN : 11.050573.02

Ketua Jurusan Manajemen

Dedik Wiryawan, S.T., M.M
NIDN : 11.191179.01

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi berjudul :

PENGARUH MANAJEMEN WAKTU DAN MOTIVASI TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK

(Studi Kasus Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara)

Yang disusun oleh RESKIA DWI PUTRI, NPM.202241030
Telah disetujui dan dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 04 Agustus 2026

TIM PENGUJI

Penguji 1 : **Dedik Wiryawan, S.T., M.M**
NIDN : 11.191179.01

Penguji 2 : **Dewi Qomariah Imelda, M.M. Ak**
NIDN : 11.050573.02

Penguji 3 : **Rina Sri Wahyuni,S.E.,M.Acc.**
NIDN : 11.20018.03

Dekan Fakultas Ekonomi

Dewi Qomariah Imelda, M.M. Ak
NIDN : 11.050573.02

Ketua Jurusan Manajemen

Dedik Wiryawan, S.T., M.M
NIDN : 11.191179.01

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjung Selor, 04 Agustus 2026

Mahasiswa

RESKIA DWI PUTRI

ABSTRAK

RESKIA DWI PUTRI, Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi terhadap Prokrastinasi Akademik (Studi Kasus Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara). Dibawah bimbingan Bapak Dedik Wiryawan, S.T., M.M.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh mahasiswa akhir Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara yang sedang menyusun skripsi sebanyak 37 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Waktu pada mahasiswa akhir Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara berada pada kategori sangat baik. Secara parsial, Manajemen Waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat prokrastinasi akademik. Motivasi mahasiswa berada pada kategori sangat baik. Secara parsial, Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik, yang berarti semakin tinggi motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi maka kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik akan semakin rendah. Hasil Uji F menunjukkan bahwa Manajemen Waktu dan Motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa akhir Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara. Besarnya kontribusi kedua variabel independen terhadap Prokrastinasi Akademik ditunjukkan oleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 41%, sedangkan sisanya 59% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Manajemen Waktu, Motivasi, Prokrastinasi Akademik.

ABSTRAK

RESKIA DWI PUTRI, The Influence of Time Management and Motivation on Academic Procrastination (A Case Study of Final-Year Students at the Faculty of Economics, Kaltara University). Supervised by Mr. Dedik Wiryawan, S.T., M.M.

This study employs a quantitative approach. A saturated sampling technique was used, involving all 37 final-year students from the Faculty of Economics at Kaltara University who were currently working on their theses. Data collection was conducted via a survey using questionnaires. Data analysis techniques included descriptive analysis and multiple linear regression analysis—specifically the t-test, F-test, and Coefficient of Determination test—using the SPSS program.

The results indicate that the time management of final-year students at the Faculty of Economics, Kaltara University, falls into the "very good" category. Individually (partially), time management does not have a significant effect on academic procrastination. This suggests that the students' ability to manage their time has not yet exerted a meaningful influence on their levels of academic procrastination. Student motivation also falls into the "very good" category. Individually, motivation has a significant effect on academic procrastination; this means that the higher the students' motivation to complete their theses, the lower their tendency toward academic procrastination. The F-test results show that time management and motivation simultaneously have a significant effect on academic procrastination among final-year students at the Faculty of Economics, Kaltara University. The contribution of these two independent variables to academic procrastination is indicated by a Coefficient of Determination (R^2) value of 41%, while the remaining 59% is influenced by variables outside the scope of this study.

Keywords: Time Management, Motivation, Academic Procrastination.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i
HALAMAN PENGESAHAN ii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv
ABSTRAK v
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR xi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumasan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 8
BAB II KAJIAN TEORI 11
2.1 Landasan Teori 11
2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) 11
2.1.2 Manajemen Waktu 12
2.1.3 Motivasi 18
2.1.4 Prokrastinasi Akademik 22
2.2 Penelitian Terdahulu 27
2.3 Hubungan Antar Variabel 33
2.3.1 Hubungan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik 33
2.3.2 Hubungan Motivasi terhadap Prokrastinasi Akademik 35
2.3.3 Hubungan Manajemen Waktu dan Motivasi Terhadap Prokrastinasi Akademik 36
2.4 Kerangka Penelitian 38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 40
3.1 Jenis Penelitian 40

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 40
3.3 Populasi dan Sampel 41
3.4 Sumber Data 41
3.5 Teknik Pengumpulan Data 42
3.6 Defenisi Operasional Variabel 44
3.7 Instrumen Penelitian 47
3.8 Metode Analisis Data 49
BAB IV PEMBAHASAN 55
4.1 Gambaran Objek Penelitian 55
4.2 Karakteristik Responden 57
4.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian 60
4.4 Analisis Deskripsi Variabel Penelitian 62
4.5 Uji Asumsi Klasik 67
4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 71
4.7 Hasil Uji Hipotesis 73
BAB V PENUTUP 85
5.1 Kesimpulan 85
5.2 Saran 86
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Wicaksono, Kustini 26

Tabel 2.2 Dicha Putri dkk 27

Tabel 2.3 Alfiani Anggareta 28

Tabel 2.4 Achmad Nur Alfian 30

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian 36

Tabel 3.2 *Skala Likert* *40*

Tabel 3.3 Operasional Variabel 41

Tabel 4.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelam 51

Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Jurusan 53

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas 55

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas 56

Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Manajemen Waktu 57

Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Motivasi 57

Tabel 4.7 Deskripsi Variabel Prokrastinasi Akademi 59

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas 60

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikoloneritas 62

Tabel 4.10Hasil Uji Heterokedastitas 63

Tabel 4.11 Analisis Regresi Linear Berganda 64

Tabel 4.12 Uji T 65

Tabel 4.13 Uji F 68

Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Aspek Prokrastinasi 4

Gambar 1.2 Diagram Aspek Manajemen Waktu 5

Gambar 1.3 Diagram Motivasi 6

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 35

Gambar 4.1 Objek Penelitian..... 73

Gambar 4.2 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin 52

Gambar 4.3 Karakteristik Responden Menurut Jurusan 53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), pendidikan merupakan bagian dari proses pengembangan sumber daya manusia (human resource development) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, produktivitas, serta kesiapan individu dalam memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak calon tenaga kerja yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan manajerial, kedisiplinan, serta etos kerja yang baik.

Pada jenjang pendidikan tinggi, mahasiswa dipandang sebagai calon sumber daya manusia yang sedang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja dan organisasi. Dalam konteks MSDM, mahasiswa perlu memiliki kemampuan self-management, seperti manajemen waktu, pengendalian diri, serta motivasi kerja, yang merupakan bagian dari kompetensi perilaku (behavioral competencies). Kemampuan tersebut sangat penting karena akan berpengaruh terhadap kinerja individu, baik dalam lingkungan akademik maupun nantinya di dunia kerja. Dalam kajian Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), pengelolaan individu tidak hanya dibahas dalam konteks organisasi formal, tetapi juga dalam konteks pengelolaan diri (self-management) sebagai bagian dari peningkatan kinerja

individu. Hal ini ditegaskan dalam berbagai literatur MSDM yang menempatkan individu sebagai aset yang harus mampu mengelola waktu, energi, dan arah kerja untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Armstrong dalam bukunya Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice (2016) menekankan bahwa keberhasilan pencapaian kinerja tidak hanya ditentukan oleh sistem organisasi, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengatur pekerjaan dan sumber daya yang dimiliki secara efektif. Dalam konteks mahasiswa, hal ini sangat berkaitan dengan kemampuan mengelola waktu dan menjaga konsistensi dalam menyelesaikan tugas akhir. Dapat ditegaskan bahwa penelitian mengenai manajemen waktu, motivasi, dan prokrastinasi pada mahasiswa memiliki keterkaitan yang kuat dengan konsep MSDM, khususnya dalam aspek pengelolaan kinerja individu (individual performance management). Oleh karena itu, judul penelitian ini sangat relevan dalam kerangka MSDM karena menyoroti kemampuan individu dalam mengelola waktu dan dorongan kerja untuk mencapai target akademik secara efektif.

Salah satu bentuk tanggung jawab akademik yang mencerminkan kesiapan mahasiswa sebagai calon tenaga kerja adalah penyusunan tugas akhir atau skripsi. Proses ini menuntut mahasiswa untuk mampu mengelola waktu secara efektif, menjaga konsistensi kerja, serta memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai target penyelesaian. Dalam perspektif MSDM, kemampuan tersebut berkaitan erat dengan produktivitas kerja, disiplin, serta komitmen individu terhadap tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Namun demikian, dalam praktiknya tidak semua mahasiswa mampu menunjukkan perilaku kerja yang optimal. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah perilaku prokrastinasi akademik, yaitu kecenderungan individu untuk menunda penyelesaian tugas. Dalam kajian MSDM, perilaku prokrastinasi dapat dikategorikan sebagai bentuk perilaku kerja yang tidak produktif (counterproductive work behavior) karena dapat menghambat pencapaian kinerja serta menurunkan efisiensi waktu.

Fenomena prokrastinasi akademik ini erat kaitannya dengan kemampuan manajemen waktu dan tingkat motivasi individu. Manajemen waktu merupakan bagian dari keterampilan kerja yang sangat penting dalam MSDM karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengendalikan aktivitas kerja agar lebih efektif dan efisien. Individu yang memiliki manajemen waktu yang baik cenderung mampu menyelesaikan tugas sesuai target, sedangkan individu yang kurang mampu mengelola waktu akan lebih rentan mengalami penundaan pekerjaan.

Selain itu, motivasi juga menjadi faktor penting dalam menentukan kinerja individu. Dalam perspektif MSDM, motivasi merupakan pendorong utama yang memengaruhi perilaku kerja seseorang. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta komitmen dalam menyelesaikan tugas. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan menurunnya semangat kerja dan munculnya perilaku prokrastinasi.

Kondisi tersebut juga dapat diamati pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara yang saat ini berada pada tahap penyelesaian skripsi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara yang telah memasuki tahap akhir perkuliahan, diperoleh gambaran adanya kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa. Observasi ini dilakukan terhadap 20 orang mahasiswa melalui wawancara singkat dan penyebaran pertanyaan awal terkait kebiasaan mereka dalam mengerjakan tugas akhir atau skripsi.

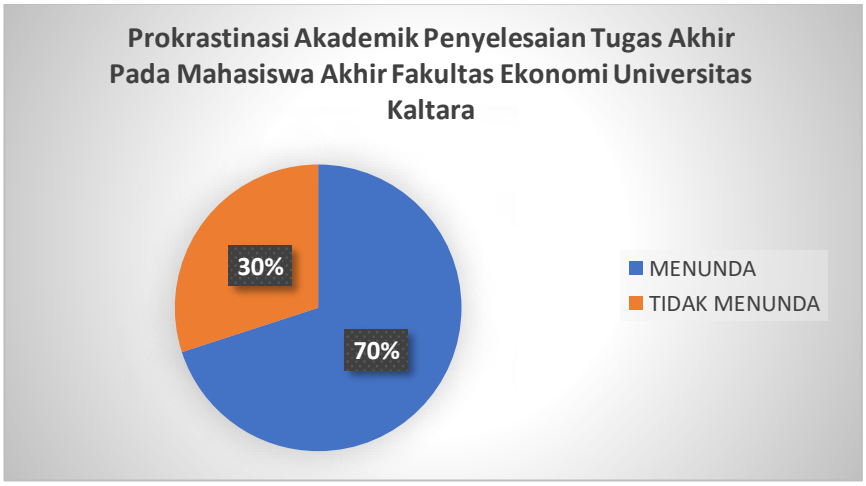

Sumber : Dikembangkan Untuk Penelitian (2026)

Gambar 1.1

Diagram Aspek Prokrastinasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 20 responden tersebut, sebanyak 14 mahasiswa (70%) mengaku sering menunda pengerjaan tugas akhir atau skripsi. Mereka menyatakan bahwa pengerjaan skripsi sering dilakukan mendekati batas waktu bimbingan atau ketika sudah mendekati deadline yang ditentukan. Sementara

itu, 6 mahasiswa (30%) lainnya menyatakan bahwa mereka berusaha mengerjakan skripsi secara bertahap, meskipun masih terdapat beberapa kali penundaan dalam prosesnya.

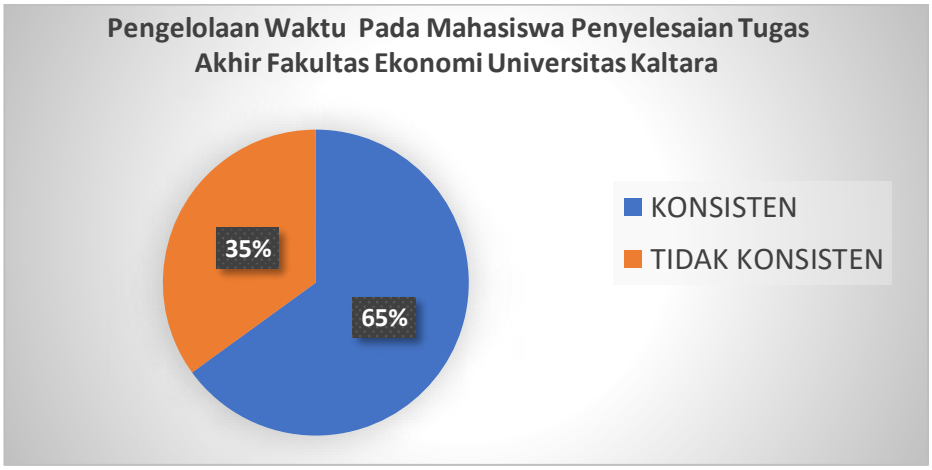

Sumber : Dikembangkan Untuk Penelitian (2026)

Gambar 1.2

Diagram Aspek Manajemen Waktu

Dari aspek manajemen waktu, sebanyak 13 mahasiswa (65%) mengaku belum memiliki jadwal yang terstruktur dalam mengerjakan skripsi. Mereka cenderung mengerjakan skripsi ketika ada waktu luang tanpa perencanaan yang jelas. Hal ini menyebabkan ketidakkonsistenan dalam proses pengerjaan, sehingga progress pengerjaan tugas dan skripsi menjadi lambat. Sebaliknya, hanya 7 mahasiswa (35%) yang menyatakan telah membuat jadwal atau target harian, meskipun tidak selalu berjalan secara disiplin.

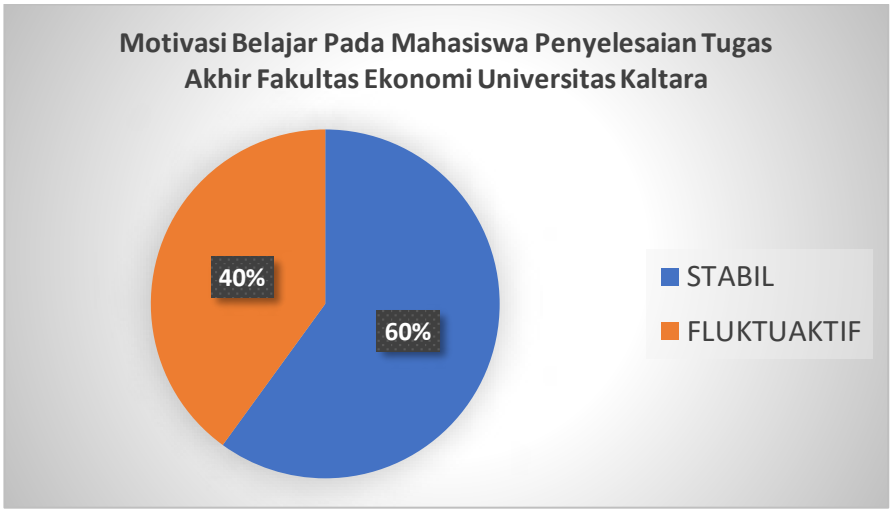

Sumber : Dikembangkan Untuk Penelitian (2026)

Gambar 1.3

Diagram Aspek Motivasi

Selain itu, dari aspek motivasi, sebanyak 12 mahasiswa (60%) menyatakan bahwa motivasi mereka dalam mengerjakan skripsi cenderung fluktuatif. Mereka merasa semangat di awal, namun menurun ketika menghadapi kesulitan seperti revisi berulang atau kebingungan dalam analisis data. Sementara itu, 8 mahasiswa (40%) lainnya mengaku tetap memiliki motivasi yang cukup stabil karena adanya dorongan untuk segera lulus dan dukungan dari keluarga.

Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi masih cukup dominan di kalangan mahasiswa akhir, yang diduga berkaitan dengan kurangnya kemampuan manajemen waktu serta rendahnya kestabilan motivasi. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh manajemen waktu dan motivasi terhadap prokrastinasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara angkatan .

Fenomena tersebut semakin diperkuat oleh adanya berbagai distraksi, seperti aktivitas organisasi, pekerjaan sampingan, serta penggunaan media sosial yang berlebihan. Dalam perspektif MSDM, kondisi ini mencerminkan belum optimalnya kemampuan self-management mahasiswa, yang dapat berdampak pada rendahnya produktivitas dan kinerja individu. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka tidak hanya berdampak pada keterlambatan penyelesaian studi, tetapi juga berpotensi memengaruhi kesiapan mahasiswa sebagai calon tenaga kerja yang profesional.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu dan motivasi merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku kerja individu, termasuk dalam konteks akademik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis **"Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi terhadap Prokrastinasi Akademik (Studi Kasus Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara)"**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian MSDM, khususnya terkait dengan perilaku individu, serta menjadi bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih disiplin, produktif, dan bertanggung jawab.

1.2 Rumasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Manajemen Waktu berpengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara?

2. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara?
3. Apakah Manajemen Waktu dan Motivasi berpengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Motivasi terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
3. Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari masalah diatas adalah:

1. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, khususnya dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), terkait dengan pengaruh manajemen waktu dan motivasi terhadap prokrastinasi akademik. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam penelitian ilmiah secara nyata. Melalui penelitian ini, peneliti juga dapat mengembangkan kemampuan dalam

melakukan analisis data, berpikir kritis, serta menyusun karya ilmiah yang sistematis dan sesuai dengan kaidah akademik.

2. Bagi Universitas, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau tambahan literatur bagi pihak universitas, khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara, dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang MSDM. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan atau program akademik yang berkaitan dengan peningkatan kualitas mahasiswa, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan peningkatan motivasi belajar guna mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.
3. Bagi Mahasiswa, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya manajemen waktu dan motivasi dalam kehidupan akademik. Dengan memahami hal tersebut, mahasiswa diharapkan mampu mengelola waktu secara lebih efektif serta meningkatkan motivasi belajar, sehingga dapat meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa untuk memperbaiki kebiasaan belajar dan meningkatkan kinerja akademik.
4. Bagi peneliti lainnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya terkait manajemen waktu, motivasi, dan prokrastinasi akademik. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut, baik dengan menambahkan variabel

lain, menggunakan metode penelitian yang berbeda, maupun memperluas objek penelitian. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan memperkaya kajian dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) maupun perilaku akademik mahasiswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Menurut, Armstrong (2016), MSDM adalah pendekatan strategis untuk mengelola individu dalam organisasi secara efektif sehingga mereka dapat memberikan kontribusi optimal terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Menurut, Dessler (2017) menjelaskan bahwa MSDM merupakan proses memperoleh, melatih, menilai, dan mengembangkan karyawan agar bekerja secara efektif.

Menurut, Mondy dan Martocchio (2019) menyatakan bahwa MSDM merupakan pemanfaatan individu secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian.

Menurut, Noe et al. (2018), MSDM adalah sistem yang dirancang untuk mempengaruhi perilaku, sikap, dan kinerja individu dalam organisasi agar selaras dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa MSDM tidak hanya relevan dalam konteks organisasi, tetapi juga dapat diterapkan pada individu, khususnya mahasiswa, dalam bentuk pengelolaan diri (self-management). Dalam penelitian ini, konsep tersebut berkaitan erat dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu dan motivasi untuk mengurangi prokrastinasi akademik

2.1.2 Manajemen Waktu

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Waktu

Menurut, Claessens et al. (2016), manajemen waktu adalah proses yang melibatkan penetapan tujuan, penyusunan prioritas, serta pengaturan mekanisme kerja untuk memaksimalkan penggunaan waktu secara efisien.

Menurut,Britton dan Tesser (2017) menyatakan bahwa manajemen waktu adalah keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam membuat perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang, serta mengalokasikan waktu secara tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut,Khan et al. (2021), manajemen waktu merupakan keterampilan penting yang mempengaruhi kinerja individu, terutama dalam lingkungan akademik. Mahasiswa yang mampu mengelola waktu dengan baik cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan lebih produktif dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu adalah kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan penggunaan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2.2 Komponen Manajemen Waktu

Menurut Mere (2024), manajemen waktu merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas kinerja individu. Adapun komponen utama dalam manajemen waktu dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaturan Prioritas

Pengaturan prioritas merupakan kemampuan individu dalam menentukan urutan pekerjaan berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensinya. Dalam konteks mahasiswa, kemampuan ini tercermin dari bagaimana mahasiswa mampu mendahulukan tugas akademik yang memiliki dampak besar terhadap pencapaian hasil belajar dibandingkan dengan aktivitas lain yang kurang penting. Mahasiswa yang mampu menetapkan prioritas dengan baik cenderung lebih fokus dalam menyelesaikan tugas dan tidak mudah terdistraksi oleh kegiatan yang tidak produktif. Dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia, kemampuan ini merupakan bagian dari self-management yang berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kerja individu serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan kerja.

2. Pembuatan Jadwal (Scheduling)

Pembuatan jadwal merupakan proses pengorganisasian waktu secara sistematis agar setiap aktivitas dapat berjalan secara terstruktur dan terencana. Dalam kehidupan mahasiswa, penyusunan jadwal belajar dan pengerjaan tugas sangat penting untuk menghindari penumpukan pekerjaan serta mengurangi kecenderungan melakukan multitasking yang tidak efektif. Dengan adanya jadwal

yang jelas, mahasiswa dapat mengalokasikan waktu secara proporsional untuk setiap kegiatan sehingga proses penyelesaian tugas menjadi lebih terarah. Dalam konteks MSDM, penyusunan jadwal merupakan bagian dari perencanaan kerja yang bertujuan untuk meningkatkan keteraturan dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas.

3. Efektivitas dan Efisiensi

Efektivitas dan efisiensi dalam manajemen waktu mencerminkan kemampuan individu dalam menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang optimal serta penggunaan waktu yang tepat. Mahasiswa yang memiliki kemampuan ini mampu menyelesaikan tugas dengan kualitas yang baik tanpa membuang waktu pada aktivitas yang tidak produktif. Selain itu, mahasiswa juga mampu memanfaatkan waktu yang tersedia secara maksimal untuk mencapai target akademik yang telah ditetapkan. Dalam perspektif MSDM, efektivitas dan efisiensi merupakan indikator penting dalam menilai kinerja individu, karena berkaitan langsung dengan produktivitas kerja serta kemampuan dalam mencapai tujuan organisasi secara optimal.

4. Pengurangan Stres

Pengurangan stres merupakan salah satu dampak positif dari penerapan manajemen waktu yang baik. Mahasiswa yang mampu mengelola waktu secara efektif cenderung memiliki tingkat tekanan yang lebih rendah karena tugas dapat diselesaikan secara bertahap dan terencana. Kondisi ini memungkinkan mahasiswa untuk bekerja dengan lebih tenang dan terkontrol, sehingga kualitas hasil kerja

menjadi lebih baik. Dalam konteks MSDM, pengelolaan waktu yang baik tidak hanya berpengaruh terhadap kinerja, tetapi juga terhadap kesejahteraan individu (well-being), yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi serta kepuasan dalam menjalankan tugas.

2.1.2.3 Peran Manajemen Waktu

Menurut Aeon dan Aguinis (2017), Adapun peran manajemen waktu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Produktivitas Individu

Manajemen waktu berperan dalam membantu individu menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dalam waktu yang terbatas dengan hasil yang optimal. Mahasiswa yang mampu mengelola waktu dengan baik akan lebih fokus dalam menyelesaikan tugas akademik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam perspektif MSDM, produktivitas merupakan indikator utama kinerja individu, sehingga kemampuan mengelola waktu menjadi kompetensi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

2. Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab

Kemampuan dalam mengatur waktu mendorong individu untuk lebih disiplin dalam menjalankan aktivitas serta bertanggung jawab terhadap tugas yang dimiliki. Mahasiswa yang terbiasa mengelola waktu dengan baik cenderung memiliki komitmen yang tinggi dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Dalam konteks MSDM, disiplin dan tanggung jawab merupakan nilai dasar yang sangat penting dalam membentuk perilaku kerja yang profesional.

3. Mengurangi Perilaku Prokrastinasi

Manajemen waktu yang baik dapat membantu individu menghindari kebiasaan menunda pekerjaan. Dengan adanya perencanaan dan pengendalian waktu yang jelas, mahasiswa dapat memulai dan menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam perspektif MSDM, pengurangan prokrastinasi berkaitan dengan peningkatan efisiensi kerja serta optimalisasi penggunaan waktu sebagai sumber daya yang terbatas.

4. Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Kerja

Manajemen waktu memungkinkan individu untuk menggunakan waktu secara lebih tepat guna dan terarah sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Mahasiswa yang mampu mengatur waktu dengan baik akan lebih mudah mencapai target akademik tanpa mengalami pemborosan waktu. Dalam MSDM, efektivitas dan efisiensi merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan kinerja individu.

5. Mengurangi Stres dan Tekanan Kerja

Pengelolaan waktu yang baik membantu individu dalam mengatur beban kerja sehingga tidak terjadi penumpukan tugas yang dapat menimbulkan stres. Mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang baik cenderung lebih tenang dan terorganisir dalam menyelesaikan tugas akademik. Dalam konteks MSDM, pengurangan stres berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan individu (well-being) serta berdampak positif terhadap kinerja dan motivasi kerja.

2.1.2.4 Indikator Manajemen Waktu

Berdasarkan konsep manajemen waktu sebagai bentuk regulasi diri dalam meningkatkan kinerja individu, maka menurut Brad Aeon & Herman Aguinis (2017) indikator manajemen waktu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyusunan Tujuan (Goal Setting)

Penyusunan tujuan merupakan kemampuan individu dalam menetapkan target yang ingin dicapai baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan adanya tujuan yang terarah, individu akan lebih mudah dalam mengelola waktu karena setiap aktivitas yang dilakukan memiliki arah yang jelas. Dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia, penetapan tujuan menjadi dasar dalam meningkatkan kinerja karena individu bekerja secara lebih terstruktur dan terfokus.

2. Penyusunan Prioritas (Prioritizing)

Penyusunan prioritas merupakan kemampuan individu dalam menentukan urutan pekerjaan berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensinya. Kemampuan ini membantu individu dalam menggunakan waktu secara lebih efektif serta menghindari pemborosan waktu pada aktivitas yang tidak produktif.

3. Pembuatan Jadwal (Scheduling)

Pembuatan jadwal merupakan proses pengorganisasian waktu secara sistematis agar setiap kegiatan dapat dilaksanakan secara terstruktur dan terencana. Dengan adanya jadwal yang jelas, individu dapat mengalokasikan waktu secara proporsional sehingga pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu.

4. Meminimalisir Gangguan (Minimizing Distractions)

Meminimalisir gangguan merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan penggunaan waktu dengan cara menghindari berbagai distraksi yang dapat menghambat penyelesaian pekerjaan. Individu yang mampu mengelola gangguan dengan baik akan lebih fokus dalam menyelesaikan tugas sehingga produktivitas dapat meningkat.

5. Pendelegasian Tugas (Delegation)

Pendelegasian tugas merupakan kemampuan individu dalam mengalokasikan pekerjaan kepada pihak lain untuk meningkatkan efisiensi penggunaan waktu. Kemampuan ini menunjukkan adanya keterampilan dalam mengelola beban kerja serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

2.1.3 Motivasi

2.1.3.1 Pengertian Motivasi

Menurut, Elliot dan Covington (2019), motivasi merupakan dorongan internal yang memengaruhi pilihan tindakan, intensitas usaha, dan ketekunan individu dalam menghadapi tantangan.

Menurut,Schunk dan DiBenedetto (2020), motivasi dalam konteks pendidikan adalah proses dinamis yang dipengaruhi oleh keyakinan diri, tujuan akademik, serta lingkungan belajar yang mendukung.

Menurut,Ryan dan Deci (2020), motivasi tidak hanya berkaitan dengan dorongan untuk bertindak, tetapi juga kualitas dari dorongan tersebut, apakah

berasal dari kesadaran diri atau tekanan eksternal. Motivasi yang berkualitas tinggi akan menghasilkan perilaku belajar yang lebih konsisten dan terarah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan individu untuk melakukan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku dalam mencapai tujuan tertentu

2.1.3.2 Teori Motivasi

Adapun teori motivasi menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2017) dapat dijelaskan melalui beberapa poin berikut:

a. Motivasi sebagai Energi Penggerak

   Motivasi merupakan kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau pekerjaan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki individu, maka semakin besar dorongan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

b. Motivasi Berkaitan dengan Tujuan

   Motivasi muncul karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Individu yang memiliki tujuan yang jelas akan lebih terarah dalam melakukan pekerjaan dan berusaha menyelesaikan tugas dengan baik.

c. Motivasi Dipengaruhi oleh Sikap Individu

   Motivasi terbentuk dari sikap seseorang dalam menghadapi pekerjaan atau situasi tertentu. Sikap yang positif terhadap tugas akan meningkatkan semangat dan kesungguhan dalam bekerja.

d. Motivasi Mendorong Semangat dan Tanggung Jawab

Individu yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kesungguhan dalam menyelesaikan pekerjaan dibandingkan individu yang memiliki motivasi rendah.

e. Motivasi Berpengaruh terhadap Perilaku Kerja

Motivasi memengaruhi tingkat usaha seseorang dalam bekerja. Tingginya motivasi akan meningkatkan produktivitas dan mengurangi perilaku menunda pekerjaan atau tugas.

2.1.3.3 Indikator Motivasi

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2017), indikator motivasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kerja Keras

Kerja keras merupakan kesungguhan individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Individu yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha menyelesaikan pekerjaan dengan maksimal serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

b. Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan menunjukkan adanya pandangan dan perencanaan terhadap tujuan yang ingin dicapai di masa mendatang. Individu yang memiliki motivasi tinggi biasanya memiliki target dan harapan yang jelas terhadap keberhasilannya.

c. Tingkat Cita-Cita yang Tinggi

Tingkat cita-cita yang tinggi mencerminkan adanya keinginan individu

untuk memperoleh hasil atau prestasi yang lebih baik. Dorongan untuk mencapai keberhasilan tersebut membuat individu lebih bersemangat dalam melakukan pekerjaannya.

d. Orientasi Tugas dan Keseriusan Kerja

Orientasi tugas dan keseriusan kerja menunjukkan sikap individu yang fokus, bertanggung jawab, dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

e. Usaha untuk Maju

Usaha untuk maju merupakan dorongan dalam diri individu untuk meningkatkan kemampuan, kualitas diri, dan hasil kerja agar mencapai kondisi yang lebih baik dari sebelumnya.

f. Ketekunan dalam Bekerja

Ketekunan dalam bekerja menunjukkan kemampuan individu untuk tetap konsisten, disiplin, dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan pekerjaan meskipun menghadapi hambatan.

g. Hubungan dengan Rekan Kerja

Hubungan dengan rekan kerja mencerminkan kemampuan individu dalam menjalin kerja sama dan komunikasi yang baik dengan orang lain di lingkungan kerja sehingga dapat mendukung terciptanya semangat kerja.

h. Pemanfaatan Waktu Secara Efektif

Pemanfaatan waktu secara efektif menunjukkan kemampuan individu dalam menggunakan waktu dengan baik, menyusun prioritas pekerjaan, dan menghindari pemborosan waktu agar tugas dapat diselesaikan tepat waktu.

2.1.4 Prokrastinasi Akademik

2.1.4.1 Pengertian Prokrastinasi Akademik

Menurut Steel (2017), prokrastinasi adalah kecenderungan irasional untuk menunda tugas meskipun individu menyadari bahwa penundaan tersebut dapat merugikan dirinya sendiri.

Menurut Johnson, dan McCown (2018) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik merupakan bentuk kegagalan dalam mengatur diri (self-regulation failure) yang menyebabkan individu lebih memilih aktivitas lain yang lebih menyenangkan dibandingkan menyelesaikan tugas penting yang bersifat akademik.

Menurut Steel dan Klingsieck (2022), prokrastinasi akademik dipahami sebagai kegagalan dalam pengendalian diri untuk memulai atau menyelesaikan tugas yang telah direncanakan, meskipun individu memiliki niat untuk melakukannya lebih awal.

Menurut Balkis dan Duru (2020) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku yang berhubungan dengan penghindaran tugas akademik yang tidak menyenangkan, sehingga individu lebih memilih untuk menunda pekerjaan tersebut hingga mendekati batas waktu pengumpulan.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda tugas secara sengaja yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan regulasi diri, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan manajemen waktu, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap pencapaian akademik mahasiswa.

2.1.4.2 Aspek- aspek Prokrastinasi Akademik

Menurut Dalimunthe & Ihsan (2024) terdapat 8 aspek utama yang memengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa, yaitu:

1. Takut Gagal (*Fear of Failure*)

Rasa takut tidak mampu menyelesaikan tugas atau mendapatkan hasil buruk membuat mahasiswa cenderung menunda pekerjaan. Individu lebih memilih menghindari tugas daripada menghadapi kemungkinan kegagalan.

2. Kecemasan (*Anxiety*)

Kecemasan terhadap tugas, deadline, atau tekanan akademik menyebabkan individu sulit memulai pekerjaan. Perasaan ini sering membuat mahasiswa menghindari tugas sebagai mekanisme coping.

3. Kurang Percaya Diri (*Low Self-Confidence*)

Mahasiswa yang tidak yakin dengan kemampuannya cenderung menunda pekerjaan karena merasa tidak mampu menyelesaikannya dengan baik.

4. Perfeksionisme (*Perfectionism*)

Keinginan untuk mendapatkan hasil sempurna justru membuat individu menunda pekerjaan karena takut hasilnya tidak sesuai harapan.

5. Persepsi terhadap Tugas (*Task Perception*)

Jika mahasiswa memandang tugas sebagai sulit, membosankan, atau tidak penting, maka kecenderungan untuk menunda akan semakin tinggi.

6. Manajemen Waktu (*Time Management*)

Ketidakmampuan mengatur waktu dengan baik menyebabkan tugas menumpuk dan akhirnya ditunda. Ini merupakan salah satu faktor penting dalam prokrastinasi.

7. Kelelahan (*Fatigue*)

Kondisi fisik yang lelah membuat individu kehilangan energi untuk mengerjakan tugas sehingga memilih menunda. Bahkan dalam penelitian ini, faktor ini termasuk yang paling dominan.

8. Lingkungan (*Environment*)

Lingkungan yang kurang mendukung, seperti distraksi, kurangnya dukungan sosial, atau kondisi belajar yang tidak kondusif, dapat meningkatkan prokrastinasi.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan ciri-ciri individu yang sudah memiliki kesiapan kerja adalah individu yang memiliki motivasi dalam dirinya yang membantu memunculkan semangata kerja, seorang yang sungguh dan serius dalam mengerjakan suatu hal agar pekerjaan yang ditugaskan berjalan sesuai targetnya, memiliki keterampilan yang cukup agar serta menanamkan sikap disiplin yang tinggi dalam dirinya mulai dari hal kecil seperti mematuhi peraturan ditempat kerja.

2.1.4.3 Indikator Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan penelitian Dalimunthe dan Ihsan (2024), prokrastinasi akademik dapat diukur melalui beberapa indikator perilaku yang mencerminkan

kecenderungan individu dalam menunda pekerjaan akademik. Indikator-indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Penundaan dalam Memulai Tugas

Penundaan dalam memulai tugas merupakan perilaku ketika individu tidak segera melakukan aktivitas akademik meskipun telah mengetahui adanya tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan. Dalam kondisi ini, mahasiswa cenderung menunda untuk memulai pekerjaan dengan berbagai alasan, seperti menunggu waktu yang dianggap tepat atau merasa belum siap. Perilaku ini menunjukkan rendahnya inisiatif dalam bertindak serta kurangnya dorongan untuk segera menyelesaikan pekerjaan. Dalam konteks Manajemen Sumber Daya Manusia, kondisi ini dapat mencerminkan lemahnya sikap proaktif dan inisiatif kerja yang seharusnya dimiliki oleh individu dalam menjalankan tugasnya.

2. Penundaan dalam Menyelesaikan Tugas

Penundaan dalam menyelesaikan tugas menggambarkan kondisi di mana individu telah memulai pekerjaan, namun tidak segera menuntaskannya sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Individu cenderung menghentikan pekerjaan di tengah proses atau memperlambat penyelesaian tanpa alasan yang jelas. Hal ini mengakibatkan pekerjaan menjadi tertunda dan tidak selesai secara optimal. Perilaku ini mencerminkan rendahnya konsistensi dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Dalam perspektif MSDM, kondisi tersebut berkaitan dengan rendahnya produktivitas kerja individu serta kurang optimalnya pemanfaatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.

3. Keterlambatan dalam Penyelesaian Tugas

Keterlambatan dalam penyelesaian tugas merupakan bentuk nyata dari prokrastinasi yang ditandai dengan ketidakmampuan individu dalam memenuhi batas waktu atau deadline yang telah ditentukan. Mahasiswa yang mengalami keterlambatan biasanya tidak mampu mengatur waktu dengan baik sehingga tugas diselesaikan melewati waktu yang telah ditetapkan. Perilaku ini menunjukkan adanya kelemahan dalam disiplin waktu serta rendahnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dalam kajian MSDM, keterlambatan ini erat kaitannya dengan rendahnya kinerja individu, khususnya dalam aspek ketepatan waktu (time performance) yang menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas kerja.

4. Kesenjangan antara Rencana dan Pelaksanaan

Kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan menunjukkan adanya perbedaan antara apa yang telah direncanakan oleh individu dengan tindakan nyata yang dilakukan. Mahasiswa seringkali memiliki rencana atau jadwal untuk menyelesaikan tugas, namun tidak mampu melaksanakan rencana tersebut secara konsisten. Hal ini mencerminkan lemahnya kemampuan dalam mengontrol diri dan mengelola waktu secara efektif. Perilaku ini juga menunjukkan kurangnya komitmen dalam menjalankan perencanaan yang telah dibuat. Dalam perspektif MSDM, kondisi ini berkaitan dengan rendahnya kemampuan perencanaan kerja (work planning) dan pengendalian diri (self-control) yang merupakan bagian penting dalam pengelolaan kinerja individu.

5. Preferensi terhadap Aktivitas Lain (Distraksi)

Preferensi terhadap aktivitas lain merupakan kecenderungan individu untuk lebih memilih melakukan kegiatan yang bersifat menyenangkan dibandingkan menyelesaikan tugas akademik. Mahasiswa lebih mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar, seperti penggunaan media sosial, hiburan, atau aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan tugas utama. Kondisi ini menyebabkan perhatian individu teralihkan sehingga tugas akademik menjadi tertunda. Perilaku ini mencerminkan rendahnya fokus serta kurangnya komitmen dalam menyelesaikan pekerjaan. Dalam konteks MSDM, hal ini berkaitan dengan rendahnya konsentrasi kerja dan disiplin individu dalam memprioritaskan tugas yang menjadi tanggung jawabnya

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Beberapa penelitian terdahulu yaitu :

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Muhammad Wicaksono, Kustini

Nama Peneliti	Muhammad Wicaksono, Kustini
Tahun dan Judul Jurnal	(2026) Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi terhadap Prokartinasi Mahasiswa Manajemen UPNVJ 2021
Populasi dan Sampel	Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel sebanyak 75 mahasiswa dari angkatan 2021 yang belum menyelesaikan skripsi mereka.
Alat Analisis	SPSS
Hasil Penelitian	Dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu dan motivasi merupakan faktor penentu dalam mempengaruhi prokrastinasi mahasiswa Manajemen UPN Veteran Jawa Timur angkatan 2021. Kedua variabel tersebut memiliki pengaruh negatif, yang artinya perbaikan kualitas manajemen waktu dan peningkatan motivasi akan secara langsung menurunkan tingkat prokrastinasi. Saran sebagai implikasi praktis, mahasiswa disarankan untuk mulai menyusun skala prioritas tugas yang jelas dan memecah pekerjaan besar menjadi target-target kecil yang lebih realistis. Selain itu, upaya menumbuhkan motivasi intrinsik perlu dilakukan dengan cara menemukan relevansi pribadi antara tugas kuliah dengan cita-cita karir di masa depan, sehingga pengerjaan tugas tidak lagi dianggap sebagai beban berat, melainkan langkah positif yang ingin dicapai.

Yang dirujuk dalam Penelitian ini	Manajemen Waktu, Motivasi, Prokrastinasi

Sumber : Dikembangkan Untuk Penelitian (2026)

Tabel 2.2

Hasil Penelitian Dicha Putri Rezkia , Almasdi Syahza , Mujiono

Nama Peneliti	Dicha Putri Rezkia , Almasdi Syahza , Mujiono
Tahun dan Judul Jurnal	2022, Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Pada Masa Pandemi.
Populasi dan Sampel	Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket yang disebarkan melalui google formulir pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi tahun angkatan 2018 dan 2019. Teknik penentuan sampel dilakukan secara acak sederhana. Sampel diperoleh sebanyak 109 mahasiswa.
Alat Analisis	SPSS
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi diri memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Berdasarkan pengujian pertama yaitu uji koefisien determinasi

	diperoleh nilai R Square sebesar 8,7%, yang dapat ditafsirkan bahwa motivasi diri memiliki pengaruh dengan kontribusi yang sangat kecil yaitu 8,7% terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan sisanya yaitu 91,3% berasal dari faktor lain yang mempengaruhi prorkastinasi akademik. Pengujian selanjutnya yaitu dari hasil uji regresi sederhana X terhadap Y diperoleh nilai koefisien motivasi diri sebesar -0,029, yang menujukkan bahwa pengaruh motivasi diri terhadap prokrastinasi itu bernilai negatif
Yang dirujuk dalam Penelitian ini	Motivasi, Prokrastinasi Akademik

Sumber : Dikembangkan Untuk Penelitian (2026)

Tabel 2.3

Hasil Penelitian Alfiani Anggareta

Nama Peneliti	Alfiani Anggareta
Tahun dan Judul Jurnal	2025, Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Santriwati

Populasi dan Sampel	Populasi total mencakup 40 santriwati di lingkungan pesantren yang menjadi fokus studi. Sampel penelitian terdiri dari 36 responden santriwati, dipilih melalui teknik accidental sampling (sampling kebetulan).
Alat Analisis	SPSS
Hasil Penelitian	Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 serta nilai R Square sebesar 0,833 yang mengindikasikan bahwa 83,3% variasi dalam prokrastinasi akademik dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas tersebut, sedangkan sisanya sebesar 16,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.
Yang dirujuk dalam Penelitian ini	Manajemen Waktu, Motivasi, Prokrastinasi

Sumber : Dikembangkan Untuk Penelitian (2026)

Tabel 2.4

Hasil Penelitian Achmad Nur Alfian , Erny Roesminingsih

Nama Peneliti	Achmad Nur Alfian , Erny Roesminingsih
Tahun dan Judul Jurnal	2024, Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa.
Populasi dan Sampel	Populasi dalam riset ini ialah mahasiswa Departemen Manajemen yang sedang menjalani Capstone Project. Berdasarkan data dari Komisi Akademik Departemen Manajemen jumlah mahasiswa yang mengikuti Capstone Project sejumlah 140 mahasiswa. Dengan Teknik *Cluster Sampling*.
Alat Analisis	SPSS
Hasil Penelitian	Adapun hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa (1) Pengaruh motivasi terhadap prokrastinasi penyusunan tugas akhir berada pada kategori sedang. (2) Pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi penyusunan tugas akhir berada pada kategori sedang. (3) Pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi penyusunan tugas akhir

	berada pada kategori sedang. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi, efikasi diri dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi penyusunan tugas akhir. kesimpulan dari penelitian ini yaitu motivasi, efikasi diri dan manajemen waktu cukup berpengaruh terhadap prokrastinasi penyusunan tugas akhir
Yang dirujuk dalam Penelitian ini	Manajemen Waktu, Motivasi, Prokrastinasi

Sumber : Dikembangkan Untuk Penelitian (2026)

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik

Hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam mengelola waktu berpengaruh terhadap kecenderungan menunda penyelesaian tugas. Dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia, manajemen waktu merupakan bagian dari kemampuan pengelolaan diri (*self management*) yang berkaitan dengan efektivitas, disiplin, dan produktivitas individu dalam menyelesaikan pekerjaan atau tanggung jawabnya.

Manajemen waktu yang baik membantu individu dalam menyusun tujuan, menentukan prioritas, mengatur jadwal, serta memanfaatkan waktu secara efektif sehingga pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu. Sebaliknya, rendahnya kemampuan manajemen waktu menyebabkan individu kesulitan mengatur aktivitas

dan menentukan prioritas pekerjaan, sehingga tugas sering tertunda dan tidak terselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan. Kondisi tersebut mencerminkan perilaku prokrastinasi akademik.

Dalam konteks akademik, mahasiswa yang mampu mengelola waktu dengan baik cenderung lebih disiplin, terorganisir, dan memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang mampu mengatur waktu lebih mudah terdistraksi, menunda pekerjaan, dan mengalami keterlambatan dalam penyelesaian tugas. Oleh karena itu, semakin baik manajemen waktu yang dimiliki individu, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang terjadi.

Hubungan ini juga menunjukkan bahwa manajemen waktu berperan dalam meningkatkan efektivitas kerja individu karena penggunaan waktu yang terencana dapat membantu mencapai target secara optimal serta mengurangi perilaku penundaan pekerjaan.

Hal tersebut telah dibuktikan dalam penelitian Achmad Nur Alfian (2024), menunjukkan ada pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi. Melalui penjelasan tersebut, penelitian ini menyebutkan bahwa manajemen waktu memiliki dampak yang signifikan terhadap prokrasatinasi penyusunan tugas akhir. Sehingga dapat diartikan bahwa ketika mahasiswa tidak mampu menerapkan manajemen waktu dengan baik, maka perilaku prokrastinasi bisa terjadi.

H1: Manajemen Waktu berpengaruh secara parsial terhadap Prokrastinasi Akademik

2.3.2 Hubungan Motivasi terhadap Prokrastinasi Akademik

Hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik menunjukkan adanya keterkaitan antara kemampuan individu dalam mengelola waktu dengan kecenderungan menunda penyelesaian tugas akademik. Dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia, manajemen waktu merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan memanfaatkan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan dan meningkatkan produktivitas kerja.

Individu yang memiliki manajemen waktu yang baik cenderung mampu menyusun prioritas pekerjaan, membuat jadwal kegiatan, serta menggunakan waktu secara efektif sehingga tugas dapat diselesaikan tepat waktu. Kemampuan tersebut membantu individu bekerja secara lebih terarah, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dimiliki. Sebaliknya, individu yang memiliki manajemen waktu rendah akan mengalami kesulitan dalam mengatur aktivitas, menentukan prioritas, dan mengendalikan penggunaan waktu sehingga pekerjaan sering tertunda dan tidak terselesaikan sesuai target yang telah ditetapkan.

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda pekerjaan akademik secara sengaja meskipun individu mengetahui bahwa penundaan tersebut dapat menimbulkan dampak negatif. Perilaku ini umumnya muncul karena kurangnya kemampuan dalam mengelola waktu, lemahnya disiplin, serta rendahnya efektivitas dalam memanfaatkan waktu kerja. Dalam kajian MSDM, kondisi tersebut mencerminkan rendahnya pengelolaan diri (self management) dan kurang optimalnya produktivitas individu dalam menyelesaikan tanggung jawabnya.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa manajemen waktu memiliki hubungan negatif terhadap prokrastinasi akademik. Semakin baik kemampuan manajemen waktu yang dimiliki individu, maka semakin rendah kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan manajemen waktu, maka kecenderungan individu untuk menunda pekerjaan akademik akan semakin tinggi.

Hal tersebut telah dibuktikan dalam penelitian Dicha Putri dkk (2022), Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Prokrastinasi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Pada Masa Pandemi bahwa variabel Motivasi berpengaruh terhadap Prokrastinasi.

H2: Motivasi berpengaruh secara parsial terhadap Prokrastinasi Akademik

2.3.3 Hubungan Manajemen Waktu dan Motivasi Terhadap Prokrastinasi Akademik

Hubungan antara manajemen waktu dan motivasi terhadap prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peranan penting dalam memengaruhi perilaku individu dalam menyelesaikan tugas akademik. Dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia, manajemen waktu dan motivasi merupakan bagian dari pengelolaan sumber daya manusia yang berkaitan dengan efektivitas kerja, disiplin, tanggung jawab, dan produktivitas individu.

Manajemen waktu berkaitan dengan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan memanfaatkan waktu secara efektif agar pekerjaan dapat diselesaikan sesuai target yang telah ditentukan. Individu yang memiliki

manajemen waktu yang baik cenderung mampu menentukan prioritas, menyusun jadwal, serta mengendalikan penggunaan waktu sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara teratur dan tepat waktu. Sebaliknya, rendahnya kemampuan manajemen waktu menyebabkan individu kesulitan mengatur aktivitas dan sering menunda penyelesaian tugas.

Motivasi merupakan dorongan dalam diri individu yang memengaruhi semangat, kesungguhan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas. Individu yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan usaha yang lebih besar dalam mencapai tujuan, bekerja secara lebih disiplin, dan berupaya menyelesaikan tugas dengan baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi menyebabkan individu kurang memiliki dorongan untuk segera menyelesaikan pekerjaan sehingga lebih mudah melakukan penundaan.

Sementara itu, prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda pekerjaan akademik secara sengaja meskipun individu mengetahui bahwa penundaan tersebut dapat menimbulkan dampak negatif. Dalam kajian MSDM, perilaku prokrastinasi mencerminkan rendahnya efektivitas pengelolaan waktu, disiplin kerja, tanggung jawab, dan produktivitas individu dalam menyelesaikan tugas.

Dengan demikian, manajemen waktu dan motivasi memiliki hubungan terhadap prokrastinasi akademik. Individu yang mampu mengelola waktu dengan baik dan memiliki motivasi tinggi cenderung lebih disiplin, terarah, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sehingga tingkat prokrastinasi

akademik menjadi lebih rendah. Sebaliknya, rendahnya manajemen waktu dan motivasi dapat meningkatkan kecenderungan individu untuk menunda pekerjaan akademik.

Hal tersebut telah dibuktikan dalam penelitian Alfiani Anggareta (2025), hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik. Sehingga pada penelitian ini, disimpulkan bahwa prokrastinasi yang dialami oleh mahasiswa dalam menjalani perkuliahan mengakibatkan perubahan pada motivasi yang tinggi serta pengalokasian waktu yang tidak terjadwal dengan baik sehingga tidak bisa membagi mana waktu untuk pekerjaan dan pribadi, oleh karena itu motivasi dan manajemen waktu secara simultan memiliki pengaruh terhadap terwujudnya prokrastinasi akademik mahasiswa.

H3: Manajemen Waktu dan Motivasi berpengaruh secara simultan terhadap Prokrastinasi Akademik

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan keterkaitan antara fenomena, teori, penelitian terdahulu, variabel yang diteliti, alat analisa, hasil penelitian, kesimpulan dan saran. Dalam penelitian ini dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran yang menjelaskan bagaimana teori-teori dan hipotesis yang menghubungkan antara variabel bebas guna mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Hubungan-hubungan tersebut dapat digambarkan seperti dibawah ini:

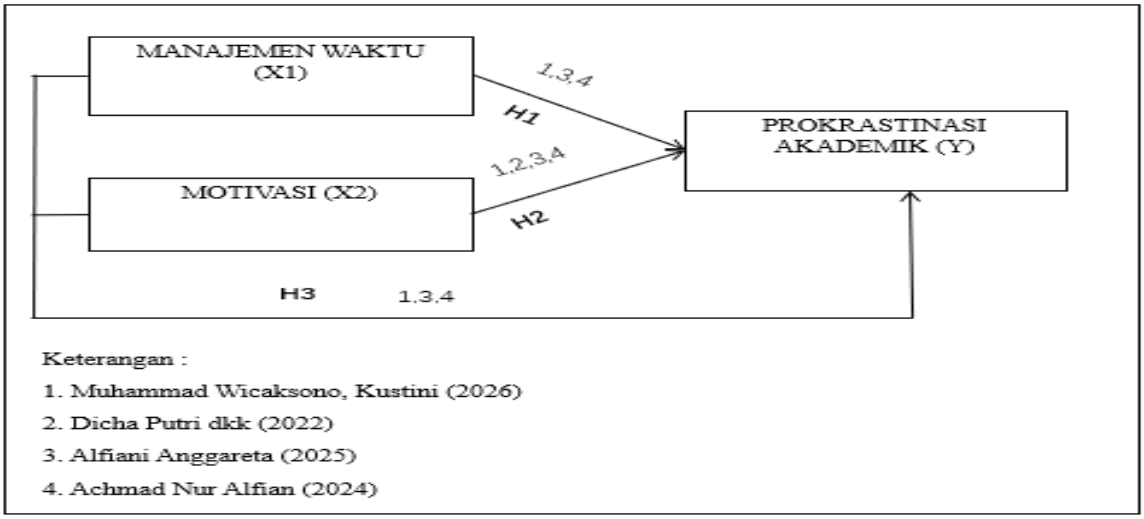

Sumber: Dirancang Untuk Penelitian (2026)

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui hubungan pengaruh antara variabel yang dibangun dalam model penelitian.

Menurut Sugiyono (2023), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi Penilitian Adalah disekitar wilayah Universitas Kaltara

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

KETERANGAN	2025														
	APRIL				MEI				JUNI				JULI		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
PENGAJUAN JUDUL															
PENYUSUNAN BAB I															
PENYUSUNAN BAB II															
PENYUSUNAN BAB III															
SEMINAR PROPOSAL															
PENYEBARAN KUISIONER															
PENYUSUSNAN HASIL BAB IV & V															
SIDANG SKRIPSI															

Sumber : Dikembangkan Untuk Penelitian (2026)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara Angkatan yang sedang mengerjakan tugas akhir . Dengan Jumlah Mahasiswa Aktif Ekonomi Pembangunan 10 Mahasiswa dan Ekonomi Manajemen 27 Mahasiswa. Jadi total untuk populasi Adalah 37 Mahasiswa

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2023), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti menetapkan seluruh 37 Mahasiswa sebagai sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sampling jenuh, karena seluruh mahasiswa dalam populasi ini Tengah mengalami atau mengerjakan tugas akhir. Pendekatan ini dipilih agar penelitian dapat memperoleh data yang komprehensif dan representatif mengenai pengaruh manajemen waktu dan motivasi terhadap prokrastinasi tugas akhir.

3.4 Sumber Data

Menurut Tontowi (2019) menyebutkan bahwa terdapat dua jenis sumber data, antara lain:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, artikel dan lainlain.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada teknik atau cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui empat metode utama, yaitu kuesioner, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Keempat metode tersebut dipilih untuk memastikan adanya triangulasi data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih tepat dan dapat dipertanggungjawabkan (Creswell & Creswell, 2023).

3.5.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2023) observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang di teliti.

3.5.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2023) menyatakan bahwa "wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam".

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2023) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

3.5.4 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2023) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala Likert (1-5) yang mempunyai skor 1-5 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skor Jawaban Kuisioner Berdasarkan Skala Likert

No	Pernyataan	Simbol	Nilai Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Netral	N	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Dirancang Untuk Penelitian (2026)

3.6 Defenisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2023) operasional variabel ialah suatu variabel berbentuk apapun yang diidentifikasikan oleh peneliti dalam memperoleh informasi serta menarik kesimpulan darinya. Peneliti menerapkan dua variabel penelitian, sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2023) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Manajemen Waktu(X1) dan Motivasi(X2).

b. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2023) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Prokrastinasi Akademik.

Untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman mengenai pendefinisian operasional dari ketiga variabel dalam penelitian ini, berikut disajikan definisi operasional dalam Tabel 3.3:

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
Prokrastinasi Akademik(Y)	Menurut Balkis dan Duru (2020) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku yang berhubungan dengan penghindaran tugas akademik yang tidak menyenangkan, sehingga individu lebih memilih untuk menunda pekerjaan tersebut hingga mendekati batas waktu pengumpulan.	Berdasarkan penelitian Dalimunthe dan Ihsan (2024), indikator prokrastinasi akademik meliputi: Penundaan dalam Memulai Tugas Penundaan dalam Menyelesaikan Tugas Keterlambatan dalam

		Penyelesaian Tugas Kesenjangan antara Rencana dan Pelaksanaan Preferensi terhadap Aktivitas Lain (*Distraksi*)
Manajemen Waktu (X1)	Menurut, Claessens et al. (2016), manajemen waktu adalah proses yang melibatkan penetapan tujuan, penyusunan prioritas, serta pengaturan mekanisme kerja untuk memaksimalkan penggunaan waktu secara efisien.	Menurut Brad Aeon dan Herman Aguinis (2017), indikator manajemen waktu meliputi: Penyusunan Tujuan (*Goal Setting*) Penyusunan Prioritas (*Prioritizing*) Pembuatan Jadwal (*Scheduling*) Meminimalisir Gangguan (*Minimizing Distractions*) Pendelegasian Tugas (*Delegation*)
Motivasi (X2)	Menurut,Schunk dan DiBenedetto	Indikator Motivasi (dalam

	(2020), motivasi dalam konteks pendidikan adalah proses dinamis yang dipengaruhi oleh keyakinan diri, tujuan akademik, serta lingkungan belajar yang mendukung.	Anwar Prabu Mangkunegara, 2017) Kerja keras Orientasi masa depan Tingkat cita-cita yang tinggi Orientasi tugas dan keseriusan kerja Usaha untuk maju Ketekunan dalam bekerja Hubungan dengan rekan kerja Pemanfaatan waktu secara efektif

Sumber: Dirancang Untuk Penelitian (2026)

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto (dalam Sukendra, 2020) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Kesalahan menggunakan alat ukur akan berakibat kesalahn dalam menilai atau menginterprestasi sebuah fakta empiris. Alat ukur dalam penelitian manajemen seringkali bersifat kontigensi, yaitu sangat tergantung dari fenomena sosial yang terus berubah dan situasi dan kondisinya relative bisa berbeda-beda disetiap tempat

penelitian. Oleh karena itu, memilih alat ukur harus sesuai dengan variabel, dimensi dan indikator, lingkungan sosial penelitian dan harus memenuhi syarat-syarat keadaan *(reliability)* dan keabsahan *(validity).* Jika penggunaan instrument penelitian tidak sesuai , tidak reliable dan tidak valid, maka hasil penelitian patut untuk diragukan akurasinya (Tontowi,2016).

3.7.1 Uji Validitas

Validitas menurut Sukendra (didalam Sucianur, 2023) merupakan indeks yang menunjukkan bahwa alat ukur itu memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran atau benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diinginkan, sehingga dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menandakan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari Gambaran validitas yang seharusnya. Untuk mengetahui Tingkat validitas sebuah instrument penelitian yang relative muda adalah dengan menggunakan alat analisis *Korelast Pearson*, instrument dikatakan valid apabila jika nilai *Korelast Pearson* antara item dengan total item diatas 0,30 maka mengindikasikan instrument tersebut valid (Tontowi, 2016).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Sukendra(2020) adalah ketepatan atau keakuratan dari suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Instrumen yang reliabel atau dapat dipercaya atau handal, akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Untuk mengetahui reliabilitas sebuah instrument penelitian yang relative mudah adalah dengan menggunakan *Alpha Cronbach* , Instrumen dikatakan reliabel apabila jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* diatas 0,60, maka mengindikasikan instrument tersebu reliabel (Tontowi,2016).

3.8 Metode Analisis Data

Ada dua metode statistik yang biasa digunakan dalam penelitian manajemen, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial: Statistik deskriptif adalah gambaran data lapangan dengan cara mempresentasikan data primer ke dalam tabulasi. Tujuannya untuk memperoleh gambaran tentang variabel-variabel yang diteliti dan juga untuk mengidentifikasi karakteristik masing-masing variabel dalam bentuk frekuensi dan persentase, serta untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik dari responden pada objek penelitian (Tontowi, 2019).

Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan mengolah data statistika menggunakan bantuan program SPSS 29. SPSS (*Statistical Product and Service Solution)* for windows menurut Nofrizal (2019) adalah sebuah program computer yang digunakan untuk membuat analisis statistika.

Adapun pengujian yang dilakukan dalam SPSS meliputi Uji Asumsi Klasik, Analisis Linear Berganda, dan Uji Hipotesis.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sunjoyo dkk (dalam Suciana 2023) Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda yang

berbasis OLS *(Ordinary Least Square).* Uji Asumsi Klasik merupakan syarat yang harus dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data , multikololineritas, dan heteroskeditisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik Normal *Probability Plot*.

b. Uji Multikoloneritas

Menurut Ghozali (2016) uji multikoloneritas adalah melihat adanya atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dari suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya terganggu. Kriteria pengambilan Keputusan adalah:

1) Jika nilai *Tolerance* >0,1 dan VIF<10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonearitas pada penelitian tersebut

2) Jika nilai *Tolerance* <0,1 dan VIF>10, maka terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji heterokedasitas

Menurut Ghozali (2016) Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan loain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Langkah untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat salah satunya dengan Uji *Glesjer*. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 . Apabila nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikansi, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas dan begitu juga sebaliknya.

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2023) Regresi berganda adalah sebagai berikut: Aanalisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunnkan nilainya).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan tiga atau lebih variabel, yang terdiri dari satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Rumus matematikanya adalah sebagai berikut:

$$Y=a+\beta 1X1+\beta 2X2+e$$

Keterangan :

Y: Variabel terikat (Prokrastinasi Akademik)

a: Konstanta

X1: Variabel Manajemen Waktu

X2: Variabel Motivasi

β1: Koefisisan Regresi Variabel Manajemen Waktu

β2: Koefisian Regresi Variabel Motivasi

e: error

3.8.3 Uji Hipotesis

a. Uji *Parsial* (UJI T)

Menurut Ghozali (2016) Uji statistic pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat dengan memperhatikan tingkat ssignifikansi yaitu 0,05. Selain nilai signifikansi, uji t juga dapat dilihat dari perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan Tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan denngan Tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan df=n-k.

Kriteria pengujian:

1. thitung>ttabel atau signifikansi < 0,05. Ho ditolak dan H1 diterima, artinya variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

2. thitung<ttabel atau signifikansi > 0,05. Ho diterima dan Ha ditolak artinya variabel independen tidak mempengaruhi dependen secara signifikan.

b. Uji *Simultan* (Uji F)

Menurut Sugiyono (2023) Uji F adalah pengujian dalam model secara Bersama sama terhadap koefisien regresi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independent yang terdapat di terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara Bersama-sama terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi, dengan memperhatikan Tingkat signifikan yaitu 0,05. Jika nilai probabilitas <0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara Bersama-sama antara variabel bebas (independent) terhadap variabel (dependent). Selain itu, Tingkat signifikansi pada penelitian ini sebesar 5% dengan derajat pembilang df (1) = k-1 dan derajat penyebut df(2)=n-k dengan n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Uji F bisa juga juga dilakukan dengan bantuan software SPSS dan dapat dilihat pada tabel ANOVA dalam kolom sig.

c. *Koefisien Determinasi*(R2)

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi varibel dependen. Nilai R2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1

berarti variabel-variabel independent memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independent , maka R2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* (R2) pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang akan diolah diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden, dimana dalam penelitian ini yaitu seluruh Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Yang sedang mengerjakan tugas akhir. Keseluruhan kuesioner yang disebarkan berjumlah 37 untuk responden. Dalam melakukan analisis data ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23 . Seluruh hasil dari perhitungan komputer akan dilampirkan pada halaman lampiran.

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Sumber: Dirancang Untuk Penelitian (2026)

Gambar 4.1

Objek Penelitian (Universitas Kaltara)

Universitas Kaltara merupakan salah satu perguruan tinggi di Provinsi Kalimantan Utara yang berperan dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam menjalankan fungsinya, Universitas Kaltara berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, berdaya saing, serta memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja.

Salah satu fakultas yang berada di bawah naungan Universitas Kaltara adalah Fakultas Ekonomi, yang berperan dalam menyelenggarakan pendidikan di bidang ekonomi dan bisnis guna menghasilkan lulusan yang profesional, kompeten, dan memiliki integritas. Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara terdiri atas dua program studi, yaitu Program Studi Manajemen dan Program Studi Ekonomi Pembangunan, yang masing-masing berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang keilmuannya.

Adapun lokasi penelitian ini adalah Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara, dengan objek penelitian berupa mahasiswa akhir Program Studi Manajemen dan Program Studi Ekonomi Pembangunan yang sedang menempuh penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Mahasiswa akhir dipilih sebagai responden penelitian karena berada pada tahap akhir masa studi yang menuntut kemampuan mengelola waktu secara efektif, memiliki motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan skripsi, serta mampu menghindari perilaku prokrastinasi akademik agar proses penyelesaian studi dapat dilakukan secara tepat waktu.

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan Jenis Kelamin, jumlah mahasiswa akhir Jurusan Ekonomi Universitas kaltara yang menjadi responden dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	JUMLAH	PRESENTASE
LAKI-LAKI	5	13%
PEREMPUAN	33	87%
TOTAL	38	100%

Sumber: Dirancang Untuk Penelitian (2026)

Lebih jelas data jenis kelamin mahasiswa akhir Jurusan Ekonomi Universitas kaltara yang menjadi responden dalam penelitian ini , dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

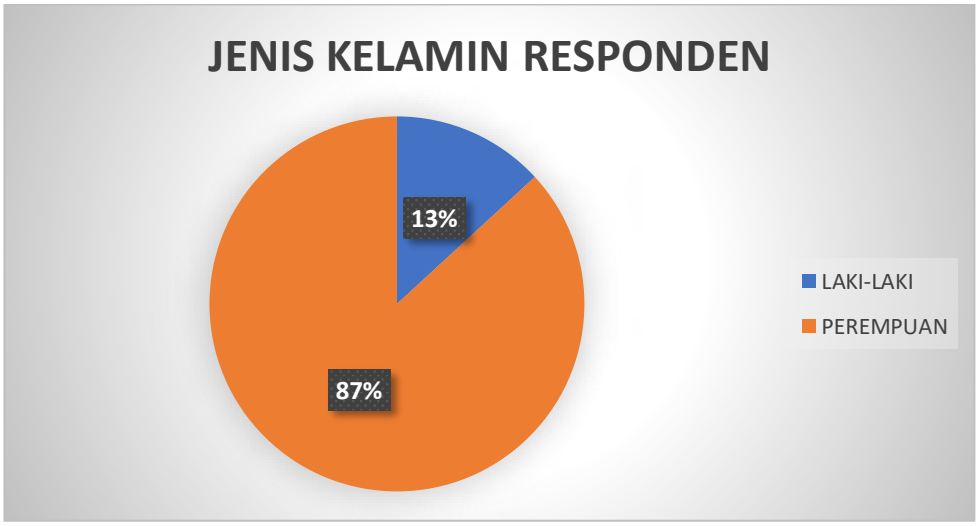

Sumber: Dirancang Untuk Penelitian (2026)

Gambar 4.2

Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

4.2.2 Karakteristik Responden Menurut Jurusan

Berdasarkan Jurusan, jumlah mahasiswa akhir Jurusan Ekonomi Universitas kaltara yang menjadi responden dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Menurut Jurusan

JURUSAN	JUMLAH	PRESENTASE
EKONOMI PEMBANGUNAN	10	26%
MANAJEMEN	28	74%
TOTAL	38	100%

Sumber: Dirancang Untuk Penelitian (2026)

Lebih jelas data jenis jurusan mahasiswa akhir Jurusan Ekonomi Universitas kaltara yang menjadi responden dalam penelitian ini , dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

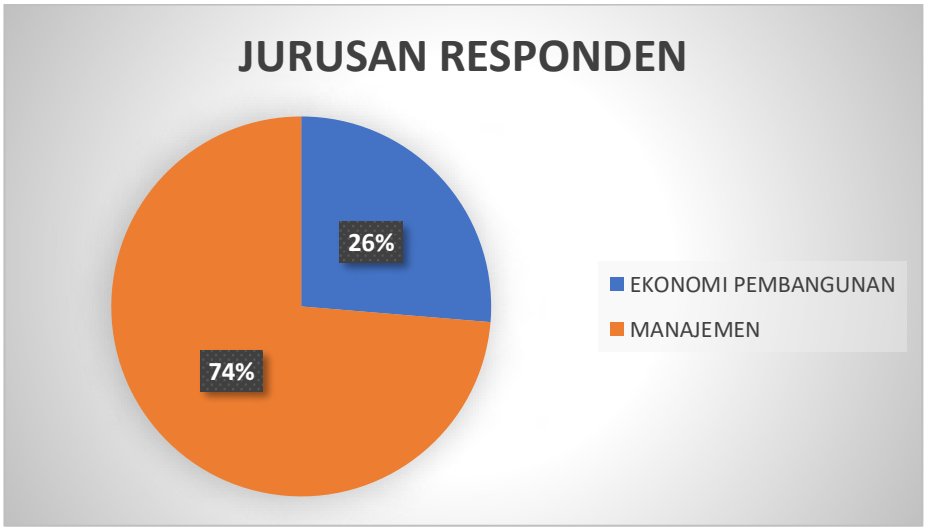

Sumber: Dirancang Untuk Penelitian (2026)

Gambar 4.3

Karakteristik Responden Menurut Jurusan

4.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian

Pada uji ini terdapat dua pengujian data yang dilakukan, yaitu Uji Validitas dan Uji Realibilitas.

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kelayakan setiap butir angket yang diajukan sehingga suatu variabel dapat diidentifikasikan alat ukur yang dapat digunakan dalam pengujian validitas suatu angket/ kuisioner adalah angket hasil korelasi antara skor angket dengan skor keseluruhan responden terhadap informasi dalam kuisioner, ukuran valid tidaknya suatu pertanyaan dapat dilihat dari out put SPSS Versi 23 berupa nilai item total statistik masing-masing butir angket.

Untuk mengetahui Tingkat validitas sebuah instrument penelitian yang relative muda adalah dengan menggunakan alat analisis Korelast Pearson, instrument dikatakan valid apabila jika nilai Korelast Pearson antara item dengan total item diatas 0,30 maka mengindikasikan instrument tersebut valid (Tontowi, 2016).

Hasil pengujian validitas setiap variabel disajikan seperti dalam Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Uji Validitas

VARIABEL	INDIKATOR	KORELASI	KETERANGAN
MANAJEMEN WAKTU	X1.1	0,690	Valid
	X1.2	0,632	Valid
	X1.3	0,527	Valid
	X1.4	0,380	Valid
	X1.5	0,577	Valid
MOTIVASI	X2.1	0,539	Valid
	X2.2	0,740	Valid
	X2.3	0,373	Valid
	X2.4	0,323	Valid
	X2.5	0,539	Valid
	X2.6	0,395	Valid
	X2.7	0,325	Valid
	X2.8	0,516	Valid
PROKRASTINASI AKADEMIK	Y1	0,541	Valid
	Y2	0,446	Valid
	Y3	0,576	Valid
	Y4	0,578	Valid
	Y5	0,670	Valid

Sumber: Dirancang Untuk Penelitian (2026)

4.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen diuji dengan alat analisis Alpha Cronbach. Jika koefisien Alpha Cronbach di atas 0.60 mengindikasi instrumen reliabel. Sebaliknya jika nilai koefisien Alpha Cronbach di bawah 0.60 mengindikasikan instrumen tidak reliabel (Tontowi, 2016). Hasil pengujian reliabilitas instrument

menggunakan alat bantu oleh statistik SPSS 23. Adapun hasil output dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

Uji Reabilitas

Variabel	***Reability Coefficients***	***Cornbach Alpha***	**Keterangan**
Manajemen Waktu (X1)	5 Item	0,769	*Reliabel*
Motivasi (X2)	8 Item	0,677	*Reliabel*
Prokrastinasi Akademik (Y)	5 Item	0,713	*Reliabel*

Sumber: Dirancang Untuk Penelitian (2026)

4.4 Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan instrumen kuesioner dengan pertanyaan tertutup menggunakan lima pilihan jawaban yaitu: Sangat Tidak setuju (STS) skor 1, Tidak Setuju (TS) skor 2, Netral (N) skor 3, Setuju (S) skor 4, dan Sangat Setuju (SS) skor 5. Tujuan dari deskripsi variabel penelitian yang merupakan bagian dari analisis statistika deskriptif adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan dan menggambarkan secara mendalam mengenai variabel Manajemen Waktu (X1), Motivasi (X2), dan Prokrastinasi Akademik (Y) yang dianalisis dalam penelitian ini. Distribusi frekuensi tersebut diperoleh dari hasil tabulasi skor jawaban

responden. Adapun penelitian kualitatif terhadap hasil tabulasi jawaban respondn adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Tabel Nilai dan Predikat

Nilai	Kualifikasi
0.1-1.0	Sangat Buruk
1.1-2.0	Buruk
2.1-3.0	Cukup
3.1-4.0	Baik
4.1-5.0	Sangat Baik

Sumber : Tontowi (2016)

4.4.1 Deskripsi Variabel Manajemen Waktu

Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.6

Deskripsi Variabel Manajemen Waktu

No	Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Jumlah	Rata-rata
		STS	TS	N	S	SS		
1.	X1.1	0	1	0	16	20	37	4,49%
		0%	3%	0,00%	43%	54%	100%	
2.	X1.2	0	0	0	14	23	37	4,62%
		0%	0%	0%	37,84%	62,16%	100%	
3.	X1.3	0	0	0	16	21	37	4,57%
		0%	0,00%	0,00%	43,24%	56,76%	100%	
4.	X1.4	0	0	0	16	21	37	4,57%
		0%	0,00%	0,00%	43,24%	56,76%	100%	
5.	X1.5	0	0	0	17	19	37	4,41%
		0%	0%	0,00%	45,95%	51,35%	100%	
Rata-rata skor Variabel Manajemen Waktu								4,53%

Sumber: Dirancang Untuk Penelitian (2026)

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner mengenai variabel Manajemen Waktu (X_1) kepada 37 responden, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,53 yang menunjukkan bahwa tingkat manajemen waktu responden secara umum berada pada kategori Sangat Baik. Analisis terhadap distribusi jawaban mengungkapkan bahwa skor rata-rata tertinggi terdapat pada butir pernyataan X1.2 sebesar 4,62, di mana mayoritas responden memberikan penilaian sangat positif dengan rincian 62,16% menyatakan Sangat Setuju dan 37,84% menyatakan Setuju, yang mengindikasikan bahwa aspek ini merupakan kekuatan utama responden dalam mengelola waktu. Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada butir pernyataan X1.5 sebesar 4,41, dengan persentase jawaban Sangat Setuju sebesar 51,35% dan Setuju sebesar 45,95%. Meskipun berada pada posisi terendah di antara indikator lainnya, skor pada item X1.5 ini secara umum masih tergolong sangat baik, namun tetap mencerminkan aspek yang paling memerlukan ruang peningkatan atau perhatian lebih dibandingkan indikator manajemen waktu lainnya.

4.4.2 Deskripsi Variabel Motivasi

Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Deskripsi Variabel Motivasi

No	Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Jumlah	Rata-rata
		STS	TS	N	S	SS		
1.	X2.1	0	0	0	19	18	37	4,49%
		0%	0%	0,00%	51%	49%	100%	
2.	X2.2	0	0	0	14	22	37	4,49%
		0%	0%	0%	37,84%	59,46%	100%	
3.	X2.3	0	0	1	14	22	37	4,57%
		0%	0,00%	2,70%	37,84%	59,46%	100%	
4.	X2.4	0	0	0	18	19	37	4,51%
		0%	0,00%	0,00%	48,65%	51,35%	100%	
5.	X2.5	0	0	0	19	18	37	4,49%
		0%	0%	0,00%	51,35%	48,65%	100%	
5.	X2.6	0	0	0	19	18	37	4,49%
		0%	0%	0,00%	51,35%	48,65%	100%	
5.	X2.7	0	0	0	26	11	37	4,30%
		0%	0%	0,00%	70,27%	29,73%	100%	
5.	X2.8	0	0	2	26	9	37	4,19%
		0%	0%	5,41%	70,27%	24,32%	100%	
Rata-rata skor Variabel Motivasi								4,44%

Sumber: Dirancang Untuk Penelitian (2026)

Berdasarkan hasil analisis data dari penyebaran kuesioner mengenai variabel Motivasi (X2) kepada 37 responden, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,44 yang menunjukkan bahwa variabel ini secara umum berada pada kategori Sangat Baik. Jika ditinjau dari distribusi jawaban pada masing-masing item, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada butir pernyataan X2.3 dengan skor sebesar 4,57, di mana mayoritas responden memberikan respons sangat positif dengan rincian 59,46% menyatakan Sangat Setuju, 37,84% menyatakan Setuju, dan hanya 2,70% yang menyatakan Netral. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek yang diukur pada indikator X2.3 merupakan faktor yang paling dominan atau dirasakan paling kuat

oleh responden dalam konteks prokrastinasi akademik mereka. Sebaliknya, nilai rata-rata terendah terdapat pada butir pernyataan X2.8 dengan skor sebesar 4,19, dengan persentase jawaban responden sebesar 70,27% untuk pilihan Setuju, 24,32% untuk pilihan Sangat Setuju, dan 5,41% untuk pilihan Netral. Walaupun berada pada posisi paling rendah di antara delapan indikator yang diuji, skor pada item X2.8 ini secara umum masih tergolong dalam kategori tinggi, yang berarti aspek tersebut tetap memberikan kontribusi nyata namun memiliki intensitas yang paling kecil dibandingkan dengan indikator Motivasi lainnya.

4.4.3 Deskripsi Variabel Prokrastinasi Akademik

Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Deskripsi Variabel Prokrastinasi Akademik

No	Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Jumlah	Rata-rata
		STS	TS	N	S	SS		
1.	Y1	0	0	1	23	13	37	4,32%
		0%	0%	2,70%	62%	35%	100%	
2.	Y2	0	0	0	14	23	37	4,62%
		0%	0%	0%	37,84%	62,16%	100%	
3.	Y3	0	0	0	21	16	37	4,43%
		0%	0,00%	0,00%	56,76%	43,24%	100%	
4.	Y4	0	0	0	21	16	37	4,43%
		0%	0,00%	0,00%	56,76%	43,24%	100%	
5.	Y5	0	0	0	26	11	37	4,30%
		0%	0%	0,00%	70,27%	29,73%	100%	
Rata-rata skor Variabel Prokrastinasi Akademik								4,42%

Sumber: Dirancang Untuk Penelitian (2026)

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner mengenai variabel Prokrastinasi Akademik (Y) kepada 37 responden, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,42 yang mengindikasikan bahwa tingkat motivasi responden secara umum berada pada kategori Sangat Tinggi. Melalui analisis distribusi jawaban, diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada butir pernyataan Y2 dengan skor sebesar 4,62, di mana sebanyak 62,16% responden menyatakan Sangat Setuju dan 37,84% menyatakan Setuju, yang mencerminkan bahwa aspek pada indikator ini menjadi pendorong atau faktor motivasi paling kuat bagi responden. Sebaliknya, nilai rata-rata terendah terdapat pada butir pernyataan Y5 dengan skor sebesar 4,30, dengan persentase jawaban responden sebesar 70,27% untuk pilihan Setuju dan 29,73% untuk pilihan Sangat Setuju. Kendati berada pada posisi terendah di antara indikator lainnya, skor rata-rata pada item Y5 ini secara umum masih dikategorikan sangat baik, namun tetap menunjukkan adanya ruang yang paling membutuhkan evaluasi atau stimulasi tambahan guna mengoptimalkan Prokrastinasi Akademik responden secara menyeluruh.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Menurut Victor Trismanjaya Hulu dan Taruli Rohana Sinaga (2019) cara untuk melakukan uji normalitas data dapat menggunakan uji kolmogorov-smirnov dan shapiro-wilk. Penggunaan antara kolmogorov-smirnov dengan shapiro-wilk tergantung pada jumlah sampel yang digunakan. Di mana untuk sampel lebih dari

50 digunakan uji Kolmogorov-smirnov, sedangkan untuk sampel kurang dari 50 digunakan uji shapiro-wilk, Data dianggap berdistribusi normal apabila > tingkat nilai signifikansi 0,05.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2021) cara untuk melakukan uji normalitas data dengan jumlah responden lebih dari atau sama dengan 50 orang adalah analisis *Kolmogrov-Smirnov* Test, dengan hipotesis Ho: skor pengukuran berdistribusi normal. Dan Ha: skor pengukuran tidak berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan adalah Ho diterima apabila nilai signifikan lebih dari 0,05. Perhitungan analisis *Kolmogrov-Smirnov* Test menggunakan bantuan program SPSS versi 23.

Tabel 4.9

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,21844783
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,078
	Negative	-,092
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Dirancang Untuk Penelitian (2026)

Pada tabel 4.9 Uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal. Jika nilai sig lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal begitupun sebaliknya. Dari hasil uji normalitas metode *Kolmogrov-Smirnov* didapatkan hasil sebesar 0,200 yang artinya terdistribusi normal atau normalitas.

4.5.2 Uji Multikolineritas

Tabel 4.10

Uji Multikolineritas

Collinearity Statistics		
Model	***Tolerance***	**VIF**
1 Constant		
Manajemen Waktu (X1)	.855	1.170
Motivasi (X2)	.855	1.170

Sumber: Dirancang Untuk Penelitian (2026)

Berdasarkan dari tabel 4.10 maka dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel penlitiaan sebagai berikut:

1. Nilai VIF untuk variabel Manajemen Waktu sebesar 1,170 < 10 dan nilai toleransi sebesar 0,855 > 0,1. Sehingga variabel Manajemen Waktu dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

2. Nilai VIF untuk variabel Motivasi sebesar 1,170 < 10 dan nilai toleransi sebesar 0,855 > 0,1. Sehingga variabel Motivasi dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

4.5.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.11

Uji Heterokedastitas

Coefficients		
Model		**Sig.**
1	(Constant)	.360
	Manajemen Waktu (X1)	.608
	Motivasi (X2)	.041

Sumber: Dirancang Untuk Penelitian (2026)

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut didapatkan nilai sig untuk variabel Manajemen Waktu (X1) adalah 0,584 > 0,05. Kemudian untuk nilai sig pada Variabel Motivasi(X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,041 < 0,05, sehingga menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas pada model

penelitian. Namun nilai tersebut sangat mendekati batas signifikansi 0,05, sehingga gejala heteroskedastisitas yang terjadi relatif lemah.

4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.12

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,274	3,530		3,935	,000
	MANAJEMEN WAKTU (X1)	1,606	,625	,348	2,570	,015
	MOTIVASI (X2)	1,230	,654	,462	2,187	,002

a. Dependent Variable: PROKRASTINASI AKADEMIK

Sumber: Dirancang Untuk Penelitian (2026)

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang berpengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu.

Untuk menentukan persamaan regresi berdasarkan tabel

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan ;

Y = Variabel Terikat (Prokrastinasi Akademik)

a = Konstanta

X_1= Manajemen Waktu

X_2 = Motivasi

β_1= Koefisien Regresi Variabel Manajemen Waktu

β_2= Koefisien Regresi Variabel Motivasi

e =error

Perhitungannya:

Y= 17,214 + 1,606X1 + 2,230X2 + e

Dari persamaan regresi linear diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai Konstanta atau a dari persamaan regresi linear adalah sebesar 20. yang berarti jika variabel variabel Manajemen Waktu (X1) dan Motivasi (X2) bernilai nol (0) maka Prokrastinasi Akademik (Y) nilainya adalah 17,214 dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Keberlangsungan Usaha dianggap tetap.

Nilai koefisien regresi variabel Manajemen Waktu (X1) adalah sebesar 1,606 yang berarti jika variabel manajemen waktu meningkat maka akan mempengaruhi prokrastinasi akademik sebesar1,606 dan variabel lain dianggap tetap.

Nilai koefisien regresi variabel Motivasi (X2) adalah sebesar 2,230 yang berarti jika variabel Motivasi meningkat maka akan mempengaruhi Prokrastinasi Akademik sebesar 2,230 dan variabel lain dianggap tetap.

4.7 Hasil Uji Hipotesis

4.7.1 Uji T (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2016:97) uji stastistik t pada dasarnya menunjukan sebeapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk dapat mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat dengan memperhatikan tingkat signifikansi yaitu 0,05 selain nilai signifikansi, uji t juga dapat dilihat dari perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan df = n-k.

Kriteria pengujian:

a. thitung > ttabel atau signifikansi < 0,05. Maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b. thitung < ttabel atau signifikansi > 0,05. Maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

Tabel 4.13

Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,274	3,530		3,935	,000
	MANAJEMEN WAKTU (X1)	1,606	,625	,348	2,570	,015
	MOTIVASI (X2)	1,230	,654	,462	2,187	,002

a. Dependent Variable: PROKRASTINASI AKADEMIK

Sumber: Dirancang Untuk Penelitian (2026)

Rumus untuk mencari t tabel adalah:

Df = a/2 ; n – k – 1

Keterangan ;

Df = Derajat Kebebasan / nilai residual

α = Alpha / tingkat kepercayaan

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel bebas/ independen

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

Df = 0,05/2 ; 37 – 2 – 1

=0,025;34

Pengaruh dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis variabel Manajemen Waktu (X1)

Ho: Manajemen Waktu secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik

H1: Manajemen Waktu secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan tabel 4. diatas diperoleh t hitung 2,570 , perbandingannya t hitung dengan t tabel didapatkan hasil 2,570 > 2,032 atau dengan signifikan dapat dilihat 0,015 < 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi nya < 0,05. Maka H1 diterima dan H0 ditolak. Yang artinya Manajemen Waktu secara parsial berpengaruh secara parsial terhadap Prokrastinasi Akademik.

2. Uji Hipotesis variabel Motivasi (X2)

Ho : Motivasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik

H2 : Motivasi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan tabel 4. diatas diperoleh t hitung 2,187, perbandingannya t hitung dengan t tabel didapatkan hasil 2,187 > 2,032 atau dengan signifikan dapat dilihat 0,002 < 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi nya < 0,05. Maka H2 diterima dan H0 ditolak. Yang artinya Motivasi secara parsial berpengaruh secara parsial terhadap Prokrastinasi Akademik.

4.7.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Menurut Sugiyono didalam Silvina(2024) Uji F adalah pengujian dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

Tabel 4.14

Uji F

ANOVAa

Model		*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
1	*Regression*	87,503	2	43752	11,665	.000b
	Residual	127,524	34	3,751		
	Total	215,027	36			

a Dependent Variable: PROKRASTINASI AKADEMIK

Sumber: Dirancang Untuk Penelitian (2026)

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika F hitung > F tabel dan sig < 0,05 maka terdapat pengaruh variabelindependen terhadap variabel dependen secara signifikan.

Jika F hitung < F tabel dan sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruhvariabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui perbandingannya, kita harus mencari F tabel terlebih dahulu, untuk rumusnya adalah sebagai berikut:

Rumus mencari F hitung:

K ; n-2

Keterangan :

K = Jumlah variabel bebas

N = Jumlah data

Perhitungannya:

= K : n – 2

= 2 ; 37 – 2

= 2;35

= 3,27 (F Tabel)

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 < dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 11,665 > dari F tabel 3.27, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Manajmen Waktu dan Motivasi berpengaruh secara simultan terhadap variabel Prokrastinasi Akademik.

4.7.3 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Menurut Ghozali (2016:95) *koefisien determinasi* pada intinya mengukurseberapa jauh kemampauan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemapuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 4.15

Uji Korelasi dan Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638a	.407	.372	2.937

a *Predictors: (Constant),* MANAJEMEN WAKTU, MOTIVASI

b. *Dependent Variabel* : PROKRASTINASI AKADEMIK

Sumber: Dirancang Untuk Penelitian (2026)

Dari hasil pengolahan data tersebut kita dapatkan nilai R yaitu 0,638 artinya secara bersama-sama variabel manajemen waktu (x1) dan motivasi (x2) berpengaruh terhadap variabel sebesar 0,407 atau 40% dan sisanya 60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitiaan ini.

4.8.1 Pembahasan Manajamen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel Manajemen Waktu sebesar 4,53 yang berada pada kategori Sangat Baik. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator X1.2 sebesar 4,62, yang didominasi oleh jawaban responden Sangat Setuju sebesar 62,16% dan Setuju sebesar 37,84%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator X1.2 merupakan aspek manajemen waktu yang paling kuat dimiliki oleh responden. Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator X1.5 sebesar 4,41, meskipun masih berada pada kategori sangat baik, sehingga menunjukkan bahwa indikator tersebut masih memerlukan perhatian agar kemampuan manajemen waktu mahasiswa dapat semakin optimal.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Manajemen Waktu memiliki hubungan yang positif terhadap Prokrastinasi Akademik. Arah hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi (β) sebesar 1,606. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel Manajemen Waktu akan diikuti oleh perubahan pada variabel Prokrastinasi Akademik sebesar 1,606, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t (uji parsial) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,570, lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,032, dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Manajemen Waktu berpengaruh secara signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa

Manajemen Waktu berpengaruh secara parsial terhadap Prokrastinasi Akademik dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Achmad Nur Alfian (2024) yang menyatakan bahwa manajemen waktu memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemampuan individu dalam mengatur waktu menjadi salah satu faktor yang menentukan perilaku mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik, khususnya dalam penyusunan tugas akhir.

Berdasarkan kondisi yang ditemukan pada objek penelitian, mahasiswa akhir Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara Angkatan 2022 telah menunjukkan kemampuan manajemen waktu yang sangat baik, sebagaimana terlihat dari tingginya rata-rata jawaban responden. Dominannya nilai pada indikator X1.2 menunjukkan bahwa responden telah mampu menerapkan aspek manajemen waktu secara optimal dalam proses penyusunan skripsi. Kondisi tersebut mendukung hasil penelitian bahwa kemampuan mengelola waktu menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku mahasiswa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Semakin baik pengelolaan waktu yang dimiliki mahasiswa, maka proses penyelesaian skripsi akan semakin terarah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

4.8.2 Pembahasan Motivasi Terhadap Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel Motivasi sebesar 4,42 yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator X2.4 sebesar 4,51, dengan mayoritas

responden memberikan jawaban Sangat Setuju sebesar 51,35% dan Setuju sebesar 48,65%. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator X2.2 merupakan aspek motivasi yang paling dominan dimiliki oleh responden. Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator X2.8 sebesar 4,19, namun masih berada dalam kategori sangat baik sehingga menunjukkan bahwa motivasi responden secara umum telah berada pada kondisi yang baik.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Motivasi memiliki hubungan yang positif terhadap Prokrastinasi Akademik. Arah hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 2,230, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Motivasi akan diikuti oleh perubahan pada variabel Prokrastinasi Akademik sebesar 2,230, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t (uji parsial) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,187, lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,032, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh secara parsial terhadap Prokrastinasi Akademik dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dicha Putri dkk. (2022) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa motivasi menjadi salah satu faktor penting

yang memengaruhi kesungguhan mahasiswa dalam menyelesaikan tanggung jawab akademiknya.

Berdasarkan kondisi di lapangan, mahasiswa akhir Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara Angkatan 2022 memiliki tingkat motivasi yang sangat tinggi dalam proses penyusunan skripsi. Tingginya nilai pada indikator X2.3 menunjukkan bahwa responden memiliki dorongan yang kuat dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Kondisi tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa motivasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku mahasiswa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih konsisten dalam menyelesaikan setiap tahapan penyusunan skripsi hingga mencapai target yang telah ditetapkan.

4.8.3 **Pembahasan Manajemen Waktu dan Motivasi Terhadap Prokrastinasi Akademik**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel Prokrastinasi Akademik sebesar 4,42 yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator Y2 sebesar 4,62, dengan mayoritas responden memberikan jawaban Sangat Setuju sebesar 62,16% dan Setuju sebesar 37,84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator Y2 merupakan aspek motivasi yang paling dominan dimiliki oleh responden. Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator Y5 sebesar 4,30, namun masih berada dalam kategori sangat tinggi sehingga menunjukkan bahwa Prokrastinasi Akademik responden secara umum telah berada pada kondisi yang baik.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa variabel Manajemen Waktu memiliki koefisien regresi sebesar 1,606, sedangkan variabel Motivasi memiliki koefisien regresi sebesar 2,230. Kedua koefisien tersebut menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap variabel Prokrastinasi Akademik, sehingga perubahan pada kedua variabel independen akan diikuti oleh perubahan pada variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji F (simultan) diperoleh nilai F hitung sebesar 11,665, lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 3,27, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Manajemen Waktu dan Motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Manajemen Waktu dan Motivasi secara simultan berpengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik dinyatakan diterima.

Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,410, yang berarti bahwa 41% variasi Prokrastinasi Akademik dapat dijelaskan oleh variabel Manajemen Waktu dan Motivasi secara bersama-sama, sedangkan 59% sisanya dipengaruhi oleh vAriabel lain diluar .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfiani Anggareta (2025) yang menyatakan bahwa manajemen waktu dan motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemampuan mengelola waktu yang baik serta motivasi yang tinggi merupakan

faktor penting dalam membentuk perilaku mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik.

Berdasarkan kondisi responden penelitian, mahasiswa akhir Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara Angkatan 2022 menunjukkan tingkat manajemen waktu dan motivasi yang sangat baik. Tingginya capaian pada indikator X1.2, X2.3, serta indikator Y3 menunjukkan bahwa responden telah memiliki kemampuan mengatur waktu dan dorongan yang baik dalam proses penyusunan skripsi. Kondisi tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa manajemen waktu dan motivasi secara bersama-sama menjadi faktor yang memengaruhi perilaku mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan mengelola waktu yang disertai motivasi yang tinggi diharapkan mampu mendukung mahasiswa menyelesaikan skripsi secara lebih efektif dan sesuai target yang telah ditentukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara , maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Secara parsial Manajemen Waktu berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa yang memiliki kemampuan mengelola waktu dengan baik, seperti menyusun prioritas, mengatur jadwal, dan memanfaatkan waktu secara efektif dalam proses penyusunan skripsi, menunjukkan kecenderungan perilaku akademik yang lebih terarah. Kemampuan tersebut membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tahapan penyusunan skripsi secara lebih terencana sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

b. Secara parsial Motivasi juga berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk menyelesaikan skripsi, berorientasi pada tujuan, serta memiliki semangat dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik, cenderung lebih konsisten dalam menjalankan proses penyusunan skripsi. Motivasi menjadi faktor yang mendorong mahasiswa untuk tetap berusaha menyelesaikan setiap tahapan skripsi meskipun menghadapi berbagai kendala selama proses penyusunannya.

c. Secara simultan, Manajemen Waktu dan Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik. Artinya, kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi dalam memengaruhi perilaku mahasiswa selama proses penyusunan skripsi. Kemampuan mengelola waktu yang baik serta motivasi yang tinggi menjadi faktor yang saling melengkapi dalam mendukung mahasiswa menyelesaikan skripsi secara lebih terarah, disiplin, dan sesuai dengan target penyelesaian yang telah direncanakan.

5.2 Saran

Berikut Adalah saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Bagi Fakultas Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara diharapkan dapat memberikan dukungan kepada mahasiswa akhir melalui kegiatan pendampingan penyusunan skripsi, pelatihan manajemen waktu, maupun seminar peningkatan motivasi akademik. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa mengelola waktu secara lebih efektif, mempertahankan motivasi selama proses penyusunan skripsi, serta meminimalkan kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik.
2. Bagi Dosen Pembimbing, Dosen pembimbing diharapkan terus memberikan arahan, motivasi, serta melakukan monitoring terhadap perkembangan penyusunan skripsi mahasiswa secara berkala. Pendampingan yang berkesinambungan diharapkan mampu meningkatkan semangat mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi sesuai target yang telah ditetapkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup objek penelitian dan variabel yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan mahasiswa dari fakultas atau perguruan tinggi lain sehingga hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi prokrastinasi akademik, seperti stres akademik, self-efficacy, disiplin belajar, dukungan sosial, lingkungan belajar, atau regulasi diri, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, I., & Hasbullah. (2019). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik terhadap Pemahaman Konsep Matematika. Jurnal Pendidikan MIPA, 2(1), 24–35. Amandari, R., Soesilo, T. D., Windrawanto, Y., Kristen, U., Wacana, S., Kristen, U., … Wacana, S. (2025). Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik Kelas XI SMK Negeri 3. 10(1), 48–55.

Aeon, Brad., & Aguinis, Herman. (2017). It's about time: New perspectives and insights on time management. Academy of Management Perspectives, 31(4), 309–330. https://doi.org/10.5465/amp.2016.0166

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 14(1), 15–31. https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7

Anwar Prabu dalam Suriansyah. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi. Jakarta: Rajawali Pers.

Dalimunthe, R., & Ihsan, M. (2024). Analisis faktor prokrastinasi akademik mahasiswa. INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science, 7(1), 1–10.

Dara, Y. L., Wolor, C. W., & Marsofiati, M. (2023). Pengaruh Perfeksionisme, Manajemen Waktu, Dan Internal Locus of Control Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. SERUMPUN: Journal of Education, Politic, and Social Humaniora, 1(2), 139-149.

Fajhriani. N, D. (2020). Manajemen Waktu Belajar di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19. JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management, 1(3), 298-309.

Fijannati, S. P., & Belajar, M. (2024). Motivasi Belajar, Self Efficacy dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Sedang Mengerjakan Skripsi Kata kunci (Vol. 7, Issue 4). http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Humaira, N., & Bagasworo, W. (2024). Pengaruh Kedisiplinan Belajar, Manajemen Waktu, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mahasiswa Reguler Sore dan Ekstensi selama Pembelajaran Hybrid Learning (Studi Pada Mahasiswa STIE Indonesia Banking School)". Journal of Accounting, Management and Islamic Economics, 2(2), 525-538.

Ibrahim, N. N., & Irbayuni, S. (2022). Pengaruh K3 Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bambang Djaja. Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business, 5(4), 997-1005.

Karaman, M. A., Vela, J. C., & Eşici, H. (2020). Middle school students' academic motivation in Turkey: Levels of perfectionism and self- efficacy. Middle School Journal, 51(5), 35-45.

Kishor, N. (2022). Development and validation of behavioral biases scale: a SEM approach. Review of Behavioral Finance, 14(2), 237-259.

Kurniati, R. A., Sudarno, S., & Setyowibowo, F. (2023). Pembelajaran daring dan manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa pada masa pandemi covid19. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 11(1), 1-9.

Mandaku, V., Aloysius, S., Statistik, J., Sosial, P., & Kependudukan, D. (n.d.). Pengaruh Motivasi Berprestasi, Locus of Control, dan Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik. Jurnal IJCCS.

Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maria Yuli Indrawati, & Yoseph Pedhu (2022). MOTIVASI BELAJAR DAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMP SANTO FRANSISKUS II JAKARTA MARIA YULI INDRAWATI, YOSEPH PEDHU *. 20, 151–164.

Mere, L. (2024). Penerapan manajemen waktu yang efektif untuk meningkatkan produktivitas di lingkungan kerja. COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting, 7(2), 1234–1242.

Mustikaningsih, D. A., & Irbayuni, S. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT Periska Multi Usaha Madiun. JMAS (Jurnal Manajemen dan Sains), 7(2), 563-566.

Nastiti, N. O., & Puspasari, D. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan), 5(2), 320–326. https://doi.org/10.25157/jkip.v5i2.14830

Pertiwi, G. A. (2020). Pengaruh Stres Akademik dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 8(4), 738. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5578

Sandra, K. I., & Jalali, M. A. (2023). Manajemen Waktu, Efikasi-Diri dan Prokrastinasi. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, 2(3), 217–222.

Sopanah, A., Widodo, E., & Rahman, F. (2025). Time management assistance in developing superior human resources. Journal of Community Development, 3(1), 45–52.

Sugiyono. (2023b). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Ke3. Alfabeta

Suwandi, E., Le Xuan, T., Saputra, T. A. H., & Hendri. (2023). Analisa Penerapan Manajemen Operasional Pada Perusahaan Danone Indonesia. Jurnal Mirai Management, 8(2), 188–195.

Tontowi Jauhar Arif. 2016. Buku Ajar Penelitian Kuantitatif. Penerbit: Lembaga Penel

itian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Kaltara. Tanjung Selor.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian (Angket)

KUESIONER PERNYATAAN

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi terhadap Prokrastinasi Akademik (Studi Kasus Mahasiswa Akhir Universitas Kaltara)." Kuesioner ini disusun dalam rangka pengumpulan data untuk penelitian skripsi saya. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh customer experience, customer value, dan brand image terhadap kepuasan pelanggan.

Partisipasi anda dalam mengisi kuesioner ini sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan penelitian ini. seluruh jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini. Oleh karena itu, diharapkan anda dapat memberikan jawaban yanag jujur dan sesuai dengan dengan kondisi serta pengalaman pribadi anda.

Petunjuk Pengisian

Silahkan berikan jawaban pada setiap pernyataan dengan memilih salah satu opsi yang paling sesuai dengan pendapat anda, menggunakan skala berikut :

SS (Sangat Setuju) = 5

S (Setuju) = 4

N (Netral)=3

TS (Tidak Setuju) = 2

STS (Sangat Tidak Setuju) = 1

Atas waktu dan kesediaan anda dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

NAMA :

JURUSAN :

Ekonomi Pembangunan

Manajemen

JENIS KELAMIN

Laki-laki

Perempuan

NO.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
VARIABEL MANAJEMEN WAKTU						
1	Saya menetapkan tujuan yang jelas sebelum memulai bagian skripsi.					

2	Saya mampu menentukan bagian skripsi yang harus segera diselesaikan terlebih dahulu.					
3	Saya membuat jadwal khusus untuk mengerjakan skripsi.					
4	Saya menciptakan suasana yang mendukung agar dapat fokus menyusun skripsi.					
5	Saya tidak ragu meminta bantuan atau arahan kepada dosen pembimbing maupun pihak lain ketika mengalami kesulitan dalam penyusunan skripsi.					
VARIABEL MOTIVASI						
1	Saya bersedia bekerja keras untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab saya.					
2	Saya berusaha untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.					
3	Saya memiliki target pencapaian yang tinggi dalam penyelesaian tugas akhir saya.					

4	Saya melaksanakan setiap tugas dengan serius dan penuh tanggung jawab.					
5	Saya berusaha meningkatkan kemampuan dan prestasi agar dapat berkembang dalam penyelesaian tugas akhir.					
6	Saya tetap tekun menyelesaikan tugas akhir meskipun menghadapi kesulitan atau hambatan.					
7	Saya berusaha menjaga hubungan yang baik dengan rekan untuk mendukung kelancaran tugas akhir.					
8	Saya menggunakan waktu kerja secara efektif untuk menyelesaikan tugas akhir sesuai dengan target yang ditetapkan.					
VARIABEL PROKRASTINASI AKADEMIK						
1	Saya segera memulai mengerjakan skripsi setelah menentukan target pengerjaan.					
2	Saya berusaha menyelesaikan bagian skripsi yang sedang dikerjakan sebelum beralih ke aktivitas lain.					

3	Saya menyelesaikan target penyusunan skripsi tepat waktu.					
4	Saya menjalankan jadwal penyusunan skripsi sesuai dengan rencana yang telah dibuat.					
5	Saya mampu mengendalikan diri agar tetap fokus mengerjakan skripsi meskipun terdapat banyak distraksi.					

Lampiran 2: Tabulasi Data

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	MANAJEMEN WAKTU
5	5	5	5	4	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	3	19
4	5	5	4	5	23
5	5	4	5	4	23
4	5	5	4	4	22
5	5	4	5	5	24
4	4	4	5	5	22
2	5	5	5	4	21
4	5	4	5	4	22
4	5	5	5	4	23
5	5	4	5	4	23
5	5	5	4	5	24
5	4	4	5	4	22

5	4	5	4	5	23
5	4	5	4	5	23
5	5	5	4	5	24
4	4	4	4	5	21
4	4	4	5	4	21
4	4	5	5	4	22
5	5	5	4	5	24
5	5	4	4	5	23
4	4	4	5	5	22
4	5	5	5	4	23
5	5	4	5	4	23
5	5	5	5	5	25
5	4	5	5	5	24
4	5	5	4	4	22
4	4	5	4	4	21
5	5	5	5	4	24
5	5	4	4	5	23
5	5	5	5	5	25

4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	5	21
5	5	5	5	5	25

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	MOTIVASI
5	5	5	4	5	5	5	5	39
4	4	4	5	5	4	5	4	35
5	5	5	4	5	5	4	4	37
4	4	5	5	4	4	4	3	33
5	5	5	4	4	5	4	4	36
4	4	4	5	5	5	4	4	35
5	5	4	5	5	5	4	5	38
4	4	5	5	5	4	4	4	35
4	4	5	5	4	4	5	5	36
4	4	5	4	4	5	4	5	35
5	4	4	4	4	4	4	4	33
5	4	5	5	4	4	4	4	35
5	4	4	4	4	5	4	3	33

4	4	5	4	4	4	4	5	34
5	5	5	5	5	5	4	4	38
4	4	4	4	5	4	5	4	34
4	4	4	4	5	5	5	4	35
4	4	4	5	5	4	5	4	35
5	5	5	5	5	5	4	5	39
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	5	5	5	4	4	5	4	36
4	5	5	5	5	4	5	4	37
5	5	5	5	5	4	4	4	37
5	5	4	5	5	5	4	5	38
4	4	5	5	5	5	4	4	36
5	5	4	4	4	5	4	5	36
4	4	4	4	4	5	4	4	33
4	5	5	4	4	5	4	4	35
5	5	5	4	4	4	4	4	35
4	4	5	4	5	4	4	4	34
5	5	5	4	4	4	4	4	35

5	5	4	5	4	5	5	5	38
4	4	5	4	4	5	4	4	34
5	5	5	4	5	5	5	4	38
4	4	3	5	4	4	4	4	32
5	5	4	5	4	4	4	4	35
5	5	5	5	5	4	5	4	38

Y1	**Y2**	**Y3**	**Y4**	**Y5**	**PROKRASTINASI AKADEMIK**
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	4	5	5	4	22
4	4	5	5	5	23
5	5	4	5	4	23
5	4	4	4	4	21
5	5	4	4	4	22
5	4	5	5	4	23

4	4	4	5	5	22
4	5	4	4	4	21
4	4	4	4	4	20
4	5	4	5	5	23
3	5	4	5	4	21
4	5	4	5	4	22
4	5	5	4	4	22
4	5	4	4	4	21
4	4	4	5	4	21
5	5	4	4	4	22
4	4	4	5	5	22
4	4	5	5	4	22
4	5	5	5	4	23
5	5	4	4	4	22
5	5	4	4	4	22
4	4	4	4	4	20
4	5	4	5	4	22
4	4	5	4	5	22

4	5	5	4	4	22
4	4	5	5	4	22
5	5	5	4	4	23
4	5	5	4	4	22
4	5	5	5	5	24
4	5	4	4	4	21
5	5	4	5	5	24
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25

Lampiran 3: UJI SPSS

Correlations

		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	MANAJEMEN WAKTU
x1.1	Pearson Correlation	1	.244	.067	.067	.401*	.690**
	Sig. (2-tailed)		.145	.695	.695	.014	.000
	N	37	37	37	37	37	37
x1.2	Pearson Correlation	.244	1	.331*	.219	.082	.632**
	Sig. (2-tailed)	.145		.045	.193	.630	.000
	N	37	37	37	37	37	37
x1.3	Pearson Correlation	.067	.331*	1	.009	.177	.527**
	Sig. (2-tailed)	.695	.045		.958	.296	.001
	N	37	37	37	37	37	37
x1.4	Pearson Correlation	.067	.219	.009	1	-.120	.384*
	Sig. (2-tailed)	.695	.193	.958		.478	.019
	N	37	37	37	37	37	37
x1.5	Pearson Correlation	.401*	.082	.177	-.120	1	.577**
	Sig. (2-tailed)	.014	.630	.296	.478		.000
	N	37	37	37	37	37	37
MANAJEMEN WAKTU	Pearson Correlation	.690**	.632**	.527**	.384*	.577**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.019	.000	
	N	37	37	37	37	37	37

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	MOTIVASI
x2.1	Pearson Correlation	1	.675**	.077	-.026	.026	.243	-.160	.169	.539**
	Sig. (2-tailed)		.000	.649	.877	.877	.148	.345	.318	.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
x2.2	Pearson Correlation	.675**	1	.275	.082	.135	.243	.077	.274	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000		.099	.630	.427	.148	.652	.100	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
x2.3	Pearson Correlation	.077	.275	1	-.077	.077	-.021	-.026	.003	.373*
	Sig. (2-tailed)	.649	.099		.649	.649	.900	.877	.988	.023
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
x2.4	Pearson Correlation	-.026	.082	-.077	1	.298	-.243	.160	.043	.323
	Sig. (2-tailed)	.877	.630	.649		.073	.148	.345	.801	.051
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
x2.5	Pearson Correlation	.026	.135	.077	.298	1	.135	.313	.063	.539**
	Sig. (2-tailed)	.877	.427	.649	.073		.427	.059	.712	.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
x2.6	Pearson Correlation	.243	.243	-.021	-.243	.135	1	-.160	.274	.395*
	Sig. (2-tailed)	.148	.148	.900	.148	.427		.345	.100	.016
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
x2.7	Pearson Correlation	-.160	.077	-.026	.160	.313	-.160	1	.106	.325*
	Sig. (2-tailed)	.345	.652	.877	.345	.059	.345		.531	.050
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
x2.8	Pearson Correlation	.169	.274	.003	.043	.063	.274	.106	1	.516**
	Sig. (2-tailed)	.318	.100	.988	.801	.712	.100	.531		.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
MOTIVASI	Pearson Correlation	.539**	.740**	.373*	.323	.539**	.395*	.325*	.516**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.023	.051	.001	.016	.050	.001	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	PROKRASTINASI AKADEMIK
Y1	Pearson Correlation	1	.271	.085	-.050	.162	.541**
	Sig. (2-tailed)		.105	.618	.767	.338	.001
	N	37	37	37	37	37	37
Y2	Pearson Correlation	.271	1	.006	-.048	.020	.446**
	Sig. (2-tailed)	.105		.972	.776	.908	.006
	N	37	37	37	37	37	37
Y3	Pearson Correlation	.085	.006	1	.257	.268	.576**
	Sig. (2-tailed)	.618	.972		.124	.109	.000
	N	37	37	37	37	37	37
Y4	Pearson Correlation	-.050	-.048	.257	1	.481**	.578**
	Sig. (2-tailed)	.767	.776	.124		.003	.000
	N	37	37	37	37	37	37
Y5	Pearson Correlation	.162	.020	.268	.481**	1	.670**
	Sig. (2-tailed)	.338	.908	.109	.003		.000
	N	37	37	37	37	37	37
PROKRASTINASI AKADEMIK	Pearson Correlation	.541**	.446**	.576**	.578**	.670**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.677	8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.713	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	5

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1.1	37	2	5	4.49	.651
x1.2	37	4	5	4.62	.492
x1.3	37	4	5	4.57	.502
x1.4	37	4	5	4.57	.502
x1.5	37	3	5	4.49	.559
Valid N (listwise)	37				

Statistics

		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5
N	Valid	37	37	37	37	37
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.49	4.62	4.57	4.57	4.49
Median		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
Std. Deviation		.651	.492	.502	.502	.559
Minimum		2	4	4	4	3
Maximum		5	5	5	5	5
Sum		166	171	169	169	166

x1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	2.7	2.7	2.7
	S	16	43.2	43.2	45.9
	SS	20	54.1	54.1	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

x1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	14	37.8	37.8	37.8
	SS	23	62.2	62.2	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

x1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	16	43.2	43.2	43.2
	SS	21	56.8	56.8	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

x1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	16	43.2	43.2	43.2
	SS	21	56.8	56.8	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

x1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	1	2.7	2.7	2.7
	S	17	45.9	45.9	48.6
	SS	19	51.4	51.4	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Statistics

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8
N	Valid	37	37	37	37	37	37	37	37
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.49	4.49	4.57	4.51	4.49	4.49	4.30	4.19
Median		4.00	4.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Std. Deviation		.507	.507	.555	.507	.507	.507	.463	.518
Minimum		4	4	3	4	4	4	4	3
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5
Sum		166	166	169	167	166	166	159	155

x2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	19	51.4	51.4	51.4
	SS	18	48.6	48.6	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

x2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	19	51.4	51.4	51.4
	SS	18	48.6	48.6	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

x2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	1	2.7	2.7	2.7
	S	14	37.8	37.8	40.5
	SS	22	59.5	59.5	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

x2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	18	48.6	48.6	48.6
	SS	19	51.4	51.4	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

x2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	19	51.4	51.4	51.4
	SS	18	48.6	48.6	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

x2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	19	51.4	51.4	51.4
	SS	18	48.6	48.6	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

x2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	26	70.3	70.3	70.3
	SS	11	29.7	29.7	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

x2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	2	5.4	5.4	5.4
	S	26	70.3	70.3	75.7
	SS	9	24.3	24.3	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Statistics

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5
N	Valid	37	37	37	37	37
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.32	4.62	4.43	4.54	4.30
Median		4.00	5.00	4.00	5.00	4.00
Std. Deviation		.530	.492	.502	.505	.463
Minimum		3	4	4	4	4
Maximum		5	5	5	5	5
Sum		160	171	164	168	159

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	1	2.7	2.7	2.7
	S	23	62.2	62.2	64.9
	SS	13	35.1	35.1	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	14	37.8	37.8	37.8
	SS	23	62.2	62.2	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	21	56.8	56.8	56.8
	SS	16	43.2	43.2	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	17	45.9	45.9	45.9
	SS	20	54.1	54.1	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	26	70.3	70.3	70.3
	SS	11	29.7	29.7	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x2.1	37	4	5	4.49	.507
x2.2	37	4	5	4.49	.507
x2.3	37	3	5	4.57	.555
x2.4	37	4	5	4.51	.507
x2.5	37	4	5	4.49	.507
x2.6	37	4	5	4.49	.507
x2.7	37	4	5	4.30	.463
x2.8	37	3	5	4.19	.518
Valid N (listwise)	37				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1	37	3	5	4.32	.530
Y2	37	4	5	4.62	.492
Y3	37	4	5	4.43	.502
Y4	37	4	5	4.54	.505
Y5	37	4	5	4.30	.463
Valid N (listwise)	37				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.21844783
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.078
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

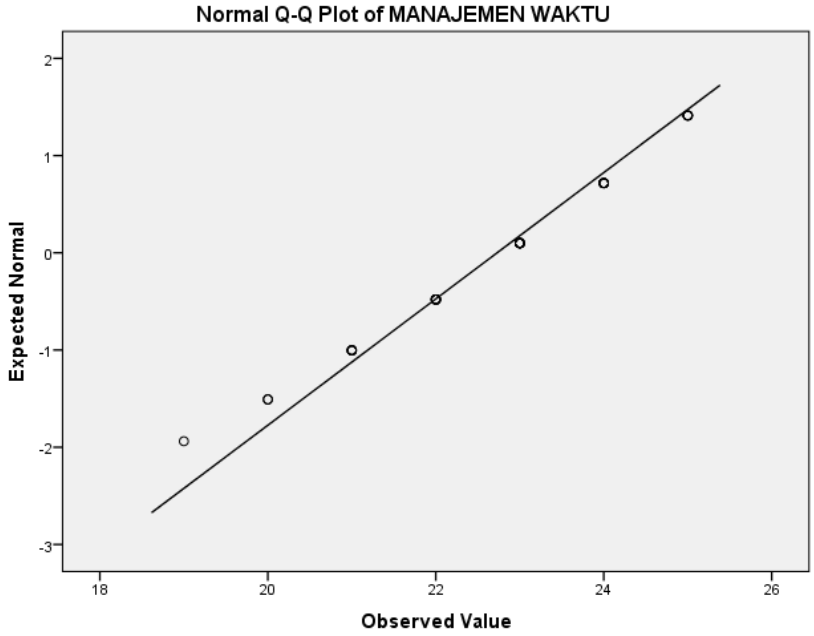

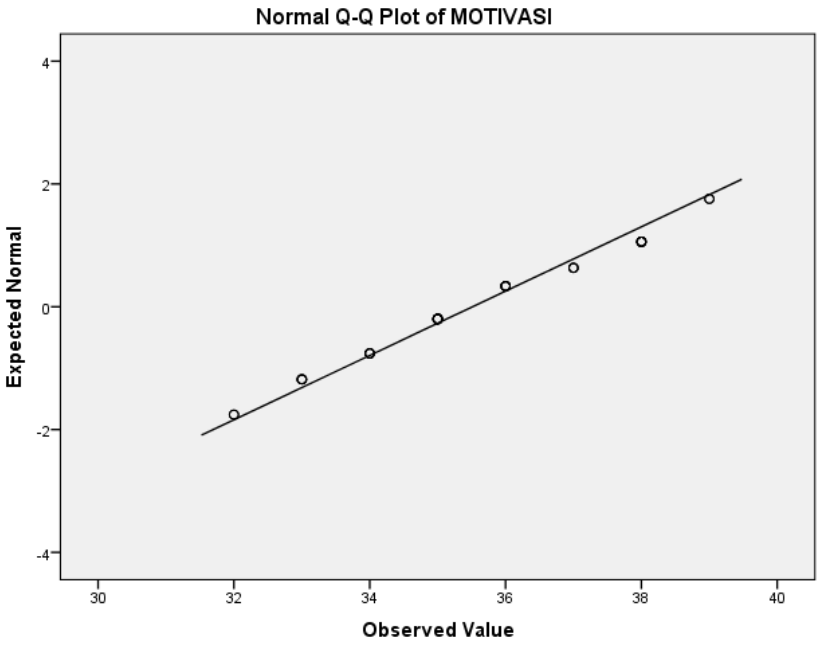
Normal Q-Q Plot of MOTIVASI
Expected Normal
Observed Value
4
2
0
-2
-4
30
32
34
36
38
40

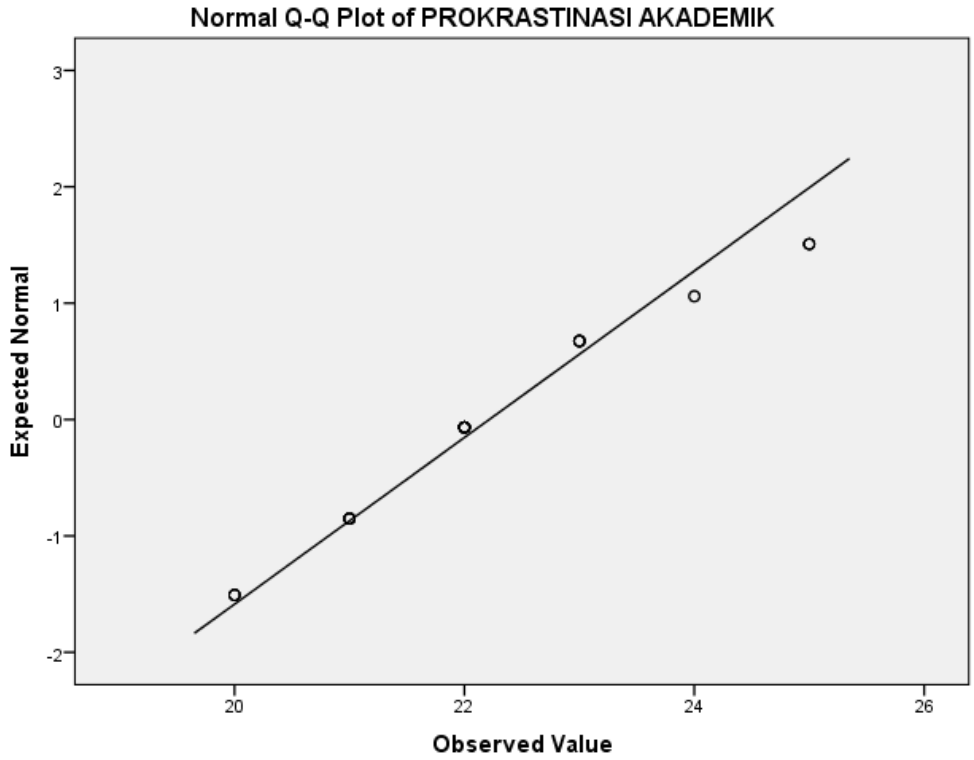
Normal Q-Q Plot of PROKRASTINASI AKADEMIK
Expected Normal
Observed Value
3
2
1
0
-1
-2
20
22
24
26

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.214	3.530		4.877	.000
	MANAJEMEN WAKTU	1.606	.625	.348	2.570	.015
	MOTIVASI	2.230	.654	.462	3.411	.002

a. Dependent Variable: PROKRASTINASI AKADEMIK

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	37	-5.21492	4.53161	.0000000	2.21844783	.064	.388	-.043	.759
Valid N (listwise)	37								

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.503	2	43.752	11.665	.000[b]
	Residual	127.524	34	3.751		
	Total	215.027	36			

a. Dependent Variable: PROKRASTINASI AKADEMIK

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI, MANAJEMEN WAKTU

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638[a]	.407	.372	1.937

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, MANAJEMEN WAKTU

b. Dependent Variable: PROKRASTINASI AKADEMIK